



LAPORAN TUGAS AKHIR - RI 141501

DESAIN INTERIOR GRAND MOZZA WILIS RESORT TUBAN DENGAN KONSEP *TROPICAL LUXURY*

ADELYA NOVITASARI
NRP 3813100043

Dosen Pembimbing
Anggri Indraprasti, S.Sn., M.Ds.
NIP 1971 0819 2001 122001

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



TUGAS AKHIR - RI 141314

**DESAIN INTERIOR GRAND MOZZA WILIS RESORT TUBAN
DENGAN KONSEP *TROPICAL LUXURY***

Adelya Novitasari
NRP 3813100043

Dosen Pembimbing
Anggri Indraprasti, S.Sn., M.Ds.
NIP 19710819 200112 2001

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



FINAL PROJECT - RI 141314

**INTERIOR DESIGN OF GRAND MOZZA WILIS RESORT TUBAN
WITH *TROPICAL LUXURY* CONCEPT**

Adelya Novitasari
NRP 3813100043

Academic Advisor
Anggri Indraprasti, S.Sn., M.Ds.
NIP 19710819 200112 2001

DEPARTMENT OF INTERIOR DESIGN
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2017

LEMBAR PENGESAHAN

**DESAIN INTERIOR GRAND MOZZA WILIS RESORT TUBAN DENGAN
KONSEP *TROPICAL LUXURY***

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Departemen Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**Adelya Novitasari
NRP 3813100043**

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir :



**Anggri Indraprasti, S.Sn., M.Ds.
NIP 19710819 200112 2001**



**SURABAYA,
JULI 2017**

ABSTRAK

DESAIN INTERIOR GRAND MOZZA WILIS RESORT TUBAN DENGAN KONSEP *TROPICAL LUXURY*

Nama Mahasiswa	:Adelya Novitasari
NRP	:3813100043
Pembimbing	:Anggri Indraprasti, S.Sn., M.Ds.
Email	:adelyanovitasari@gmail.com

Pemanfaatan keindahan alam sekitar dan budaya suatu daerah dijadikan sebagai daya jual utama hotel, pariwisata, dll. Ditambah lagi dengan adanya perkembangan industri di suatu wilayah pastinya juga akan ada akomodasi yang menunjang. Grand Mozza Wilis Resort adalah sebuah resort yang terletak di Tuban. Permasalahan yang timbul adalah perlunya peremajaan desain Grand Mozza Wilis Resort yang sesuai dengan *corporate identity*. Seiring dengan perkembangan zaman, desain interior dapat meningkatkan nilai suatu bangunan pada pelaku bisnis seperti Grand Mozza Wilis Resort.

Perencanaan desain interior pada Grand Mozza Wilis Resort Tuban ini berdasarkan observasi objek desain, studi banding dengan resort lain, interview manager resort dan staff. Berdasarkan metodologi tersebut, hasil yang diperoleh berupa konsep perencanaan Grand Mozza Wilis Resort Tuban berupa konsep tropical dan mempunyai identitas desain sesuai dengan *corporate identity*. Dengan mengemas potensi unggul daerah Tuban kedalam desain interior resort yang mewah. Sehingga dapat memberikan pelayanan dan fasilitas guna menunjang kenyamanan bagi tamu resort.

Dengan beberapa konsep diatas kemudian disusun sebuah konsep perencanaan yakni desain interior Grand Mozza Wilis Resort Tuban dengan konsep tropical luxury agar Grand Mozza Wilis Resort semakin dikenal secara luas, memiliki identitas desain sebagai pembeda, dapat melestarikan potensi unggul daerah Tuban, dan sesuai dengan keinginan pelaku bisnis resort hotel tersebut.

Kata kunci: Tuban, Industri, Corporate Identity, Tropical, Luxury.

ABSTRACT

INTERIOR DESIGN OF GRAND MOZZA WILIS RESORT TUBAN WITH *TROPICAL LUXURY* CONCEPT

Student's Name	:Adelya Novitasari
NRP	:3813100043
Lecturer	:Anggri Indraprasti, S.Sn., M.Ds.
Email	:adelyanovitasari@gmail.com

The utilization of natural beauty around and culture of a region serve as the main selling point of hotel, tourism, etc. Coupled with the development of industry in an area of course there will also be accommodation that support. Grand Mozza Wilis Resort is a resort located in Tuban. The problem that arises is the need to rejuvenate the design of the Grand Mozza Resort in accordance with the corporate identity. Along with the development of the times, interior design can increase the value of a building in a business like Grand Mozza Wilis Resort.

Interior design planning at Grand Mozza Wilis Resort Tuban is based on object design observation, comparative study with other resorts, resort manager interviews and staff. Based on the methodology, the results obtained in the form of planning Grand Mozza Wilis Resort Tuban concept of tropical concepts and have a design identity in accordance with corporate identity. By packing the potential of superior Tuban area into a luxurious interior design resort. So as to provide services and facilities to support the comfort for the resort guests.

With some concepts above then drafted a concept of planning that is interior design Grand Mozza Wilis Resort Tuban with tropical luxury concept for Grand Mozza Wilis Resort more widely known, has a design identity as a differentiator, can preserve the superior potential of Tuban region, and in accordance with the wishes of business Resort hotels.

Keywords: Tuban, Industri, Corporate Identity, Tropical, Luxury.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Desain Interior Grand Mozza Wilis Resort Berstandar Bintang Empat Dengan Konsep Tropical Luxury”. Laporan Mata Kuliah Tugas Akhir (RI 1415010) sebagai persyaratan kelulusan di Departemen Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Selama penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing serta memberikan saran dan dorongan yang merupakan pengalaman dan pengetahuan berharga bagi penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena atas limpahan berkah dan rahmat-Nya;
2. Anggra Ayu Rucitra, ST., M.MT., selaku dosen koordinator dan dosen penguji Mata Kuliah Tugas Akhir;
3. Anggri Indraprasti, S.Sn., M.Ds., selaku dosen pembimbing Mata Kuliah Tugas Akhir;
4. Lea Kristina Anggraeni, ST., M.Ds., dan Caesario AB, ST., MT., selaku dosen penguji Mata Kuliah Tugas Akhir
5. Kedua orang tua yang telah memberikan saran, dorongan, dan doa;
6. Teman – teman desain interior, dkv, dan desain produk yang telah membantu dan memberikan motivasi;
7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Akhirnya dengan segala harapan, semoga laporan ini dapat menjadi referensi dan motivasi sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh semua pihak. Penulis mohon maaf atas segala kekurangannya yang ada, penulis tidak menutup diri terhadap segala saran dan kritik serta masukan yang bersifat konstruktif bagi diri penulis. Terima kasih.

Surabaya, 01 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Manfaat	2
1.4 Lingkup Desain	3
1.5 Sistematika Penulisan	3
II. STUDI PUSTAKA	
2.1 Kajian Resort	5
2.1.1 Deskripsi Resort	5
2.1.2 Teori Perancangan	6
2.1.3 Sikulasi dan Hubungan Ruang	12
2.1.4 Tinjauan Sirkulasi	13
2.2 Kajian Langgam	17
2.2.1 Kajian Langgam Tropical	17
2.2.2 Kajian Langgam Luxury	19
2.3 Studi Anthropometri	22
2.3.1 Studi Anthropometri Ruang	23
2.3.2 Studi Anthropometri Lobi	23
2.3.3 Studi Anthropometri Restoran/Lounge/Kafe	25
2.3.4 Studi Anthropometri Kamar	27
2.4 Studi Warna	29
2.5 Tuban	30
2.5.1 Letak dan Iklim	30
2.5.2 Potensi Wisata	31
2.5.3 Jumlah Wisatawan	33
2.6 Studi Eksisting	35
2.6.1 Lokasi	35
2.6.2 Visi Misi, Corporate, Struktur Organisasi	36
2.6.3 Analisa Eksisting	37
2.6.4 Analisa Fungsi Ruang	39

2.7 Studi Pemandangan	44
2.7.1 Hotel Jiwa Jawa & Resort Bromo	45
2.7.2 Novotel Hotels & Resort Surabaya	46
III. METODOLOGI DESAIN	
3.1 Diagram Desain Penelitian	48
3.2 Tahap Analisa Data	52
3.3 Tahapan Desain	53
IV. ANALISA HASIL PENELITIAN	
4.1 Studi Pengguna	54
4.2 Studi Aktivitas	54
4.3 Studi Ruang	56
4.4 Hubungan dan Sirkulasi Ruang	57
4.5 Analisa Riset	59
4.5.1 Observasi	59
4.5.2 Dept Interview	63
4.6 Konsep Desain	65
4.7 Penerapan Konsep Desain	66
4.8 Konsep Makro	66
4.8.1 Tropical	66
4.8.2 Luxury	68
4.9 Konsep Mikro	69
4.9.1 Konsep Bentuk	70
4.9.2 Konsep Warna	70
4.9.3 Konsep Material	71
4.9.4 Konsep Lantai	71
4.9.5 Konsep Plafon	72
4.9.6 Konsep Dinding	72
4.9.7 Konsep Furnitur	73
4.9.8 Konsep Elemen Estetis	73
4.9.9 Konsep Bukaan	74
V. PROSES DAN HASIL DESAIN	
5.1 Alternatif Lay Out	75
5.1.1 Alternatif Lay Out 1	76
5.1.2 Alternatif Lay Out 2	77
5.1.3 Alternatif Lay out 3	78
5.1.4 Pemilihan Alternatif Lay Out	79
5.2 Desain Area Terpilih 1	79
5.2.1 Lay Out Area Terpilih 1	80
5.2.2 Visualisasi Area Terpilih 1	81
5.2.3 Elemen Estetis dan Furnitur Area Terpilih 1	86
5.3 Desain Area Terpilih 2	87
	vii
5.3.1 Lay Out Area Terpilih 2	87
5.3.2 Visualisasi Area Terpilih 2	88

5.3.3	Elemen Estetis dan Furnitur Area Terpilih 2	91
5.4	Desain Area Terpilih 3	93
5.4.1	Lay Out Area Terpilih 3	93
5.4.2	Visualisasi Area Terpilih 3	94
5.4.3	Elemen Estetis dan Furnitur Area Terpilih 3	98
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Kesimpulan	99
6.2	Saran	99
	DAFTAR PUSTAKA	101
	LAMPIRAN	103
	BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Resort	12
Gambar 2.2 Hubungan Dasar Fungsional dalam Hotel	13
Gambar 2.3 Bentuk Bukaan	18
Gambar 2.4 Bukaan Jendela Kaca	18
Gambar 2.5 Ekspos Material Alam	19
Gambar 2.6 Warna Natural yang Diaplikasikan Kedalam Ruangan	19
Gambar 2.7 Uplight	20
Gambar 2.8 Downlight	20
Gambar 2.9 Backlight	21
Gambar 2.10 Frontlight	21
Gambar 2.11 Furnitur	22
Gambar 2.12 Area Gerak Individu Tanpa Singgung pada Suatu Ruang	23
Gambar 2.13 Antropometri Tinggi Meja Area Kerja Resepsionis	23
Gambar 2.14 Antropometri Area Duduk Lobby	24
Gambar 2.15 Antropometri Ukuran Sofa	25
Gambar 2.16 Sirkulasi diantara Meja Makan	26
Gambar 2.17 Antropometri Ukuran Meja Makan	27
Gambar 2.18 Antropometri Tempat Tidur	27
Gambar 2.19 Efisiensi Tipe Kamar Hotel	28
Gambar 2.20 Diagram Warna Luxury	29
Gambar 2.21 Diagram Warna Musim Panas	29
Gambar 2.22 Peta Kabupaten Tuban	30
Gambar 2.23 Masjid Agung Tuban	32
Gambar 2.24 Goa Akbar	32
Gambar 2.25 Klenteng Kwan Sing Bio	33

Gambar 2.26 Pemandaian Bekti Harjo	33
Gambar 2.27 Pohon Siwalan	35
Gambar 2.28 Grand Mozza Wilis Resort Tuban Menggunakan Fasilitas Google Maps	35
Gambar 2.29 Coorporate Identity	36
Gambar 2.30 Struktur Organisasi Grand Mozza Wilis Resort	37
Gambar 2.31 Eksisting Keseluruhan	37
Gambar 2.32 Eksisting Terpilih	38
Gambar 2.33 Tampak Depan Grand Mozza Wilis Resort	39
Gambar 2.34 Interior Foyer	40
Gambar 2.35 Interior Lobi/Resepsionis	41
Gambar 2.36 Interior Restoran/Lounge	41
Gambar 2.37 Interior Kafe Outdoor	42
Gambar 2.38 Toilet	42
Gambar 2.39 Area Rekreasi	43
Gambar 2.40 Interior Kamar Inap Tipe Suites	43
Gambar 2.41 Interior GYM	44
Gambar 2.42 Hotel Jiwa Jawa Bromo	45
Gambar 2.43 Interior Hotel Jiwa Jawa Bromo	46
Gambar 2.44 Novotel Hotels & Resort	46
Gambar 2.45 Interior Novotel Hotels & Resorts Surabaya	47
Gambar 3.1 Diagram Desain Penelitian	48
Gambar 3.2 Manager Resort Grand Mozza Wilis (kiri)	50
Gambar 3.3 Staf Resort	51
Gambar 3.4 Tahapan Desain	53
Gambar 4.1 Matrik Hubungan Ruang	57
Gambar 4.2 Bubble Diagram	58

Gambar 4.3 Interaction Net	59
Gambar 4.4 Bangunan Utama Publik Servis (Pintu Masuk)	59
Gambar 4.5 Macam Pencahayaan Grand Mozza Wilis Resort	61
Gambar 4.6 Penghawaan Grand Mozza Wilis Resort	61
Gambar 4.7 Furnitur Grand Mozza Wilis Resort	62
Gambar 4.8 Bagan Penerapan Konsep Desain	66
Gambar 4.9 Suasana Interior Tropical	67
Gambar 4.10 Ekspos Material Alam	67
Gambar 4.11 Tone Warna Tropical	67
Gambar 4.12 Contoh Karakter Daun yang Di Aplikasikan Kedalam Interior	67
Gambar 4.13 Karakter Daun Siwalan	68
Gambar 4.14 Brainstorming Bentuk Estetis	68
Gambar 4.15 Contoh Pencahayaan	69
Gambar 4.16 Contoh Pengaplikasian Warna Coorporate	69
Gambar 4.17 Contoh Pengaplikasian Konsep Furnitur	69
Gambar 4.18 Konsep bentuk	70
Gambar 4.19 Konsep Warna yang Ingin Diterapkan	70
Gambar 4.20 Referensi Konsep Material Pada Interior	71
Gambar 4.21 Konsep Lantai	72
Gambar 4.22 Konsep Plafon	72
Gambar 4.23 Konsep Dinding	73
Gambar 4.24 Konsep Furnitur	73
Gambar 4.25 Bentuk Elemen Estetis	74
Gambar 4.26 Konsep Bukaan	74
Gambar 5.1 Alternatif 1 Lay Out Grand Mozza Wilis Resort Tuban	76
Gambar 5.2 Alternatif 2 Lay Out Grand Mozza Wilis Resort Tuban	77
Gambar 5.3 Alternatif 3 Lay Out Grand Mozza Wilis Resort Tuban	78

Gambar 5.4 Lay Out Furnitur Terpilih	80
Gambar 5.5 Lay Out Area Terpilih 1 (Lobi & Resepsionis)	80
Gambar 5.6 Area Foyer/Area Tunggu Sebelum	81
Gambar 5.7 Area Foyer/Area Tunggu Sesudah di Desain	82
Gambar 5.8 Area Lobi Sebelum	83
Gambar 5.9 Area Lobi & Resepsionis Sesudah di Dseain	84
Gambar 5.10 Area Resepsionis Sebelum	84
Gambar 5.11 Area Resepsionis Sesudah di Desain	85
Gambar 5.12 Elemen Estetis	86
Gambar 5.13 Furnitur Bench	86
Gambar 5.14 Furnitur Kursi	87
Gambar 5.15 Lay Out Area Terpilih 2 (Lounge & Cafe Outdoor)	87
Gambar 5.16 Area Lounge Sebelum	88
Gambar 5.17 Area Lounge Setelah	89
Gambar 5.18 Area Lounge Sebelum	89
Gambar 5.19 Area Lounge Setelah	90
Gambar 5.20 Area Cafe Outdoor Sebelum	90
Gambar 5.21 Area Cafe Outdoor Setelah	91
Gambar 5.22 Elemen Estetis pada Dinding	91
Gambar 5.23 Furnitur Meja pada Area Lounge	92
Gambar 5.24 Furnitur Kursi pada Area Lounge	92
Gambar 5.25 Lay Out Area Terpilih 3 (Kamar Inap)	93
Gambar 5.26 Area Kamar Sebelum	94
Gambar 5.27 Area Kamar Sesudah di Desain	95
Gambar 5.28 Area Kamar Mandi Sebelum	95
Gambar 5.29 Area Kamar Mandi Sesudah di Desain	96
Gambar 5.30 Area Bersantai Sebelum	96

Gambar 5.31 Area Bersantai Sesudah di Desain	97
Gambar 5.32 Elemen Estetis	98
Gambar 5.33 Meja	98
Gambar 5.34 Puff	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung	7
Tabel 2.2 Standar Ruang-Ruang Lobby	7
Tabel 2.3 Ukuran dan Tipe Kamar Resort	8
Tabel 2.4 Standar Ruang-Ruang Penunjang	9
Tabel 2.5 Standar Ruang-Ruang Penunjang	9
Tabel 2.6 Standar Ruang-Ruang Penunjang	10
Tabel 2.7 Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan	10
Tabel 2.8 Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan	10
Tabel 2.9 Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan	11
Tabel 2.10 Konfigurasi Jalur Sirkulasi Kamar Tidur dengan Ruang Umum	15
Tabel 2.11 Hubungan Jalur dan Ruang	16
Tabel 3.1 Protokol Dept Interview Manager Grand Mozza Wilis Resort	50
Tabel 3.2 Protokol Dept Interview Staf Grand Mozza Wilis Resort	51
Tabel 4.1 Aktivitas Pengunjung	55
Tabel 4.2 Aktivitas Pegawai Resort	55
Tabel 4.3 Kebutuhan Ruang	56
Tabel 4.4 Protokol Dept Interview Manager Grand Mozza Wilis Resort	50
Tabel 5.1 Weight Method	75
Tabel 5.2 Weighted Objective Method	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – RAB Area Lobi dan Resepsionis Grand Mozza Wilis Resort Tuban

Lampiran 2 – Gambar Kerja

1. Siteplan
2. Potongan Keseluruhan Esisting
3. Denah Furnitur Eksisting
4. Denah Furnitur Terpilih Keseluruhan
5. Denah Furnitur Ruang Terpilih 1
6. Potongan Memanjang AA' Ruang Terpilih 1
7. Potongan Melintang BB' Ruang Terpilih 1
8. Potongan Memanjang CC' Ruang Terpilih 1
9. Potongan Melintang DD' Ruang Terpilih 1
10. Denah Furnitur Ruang Terpilih 2
11. Potongan Memanjang EE'-FF' Ruang Terpilih 2
12. Denah Furnitur Ruang Terpilih 3
13. Potongan GG'-HH' Ruang Terpilih 3



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Jawa Timur untuk tahun 2016, Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Timur, RB Fattah Jasin akan menjadikan Lamongan, Tuban dan Bojonegoro sebagai daerah segitiga emas pusat pertumbuhan industri di Jawa Timur. Salah satunya adalah Tuban yang ditargetkan dalam 10 tahun kedepan akan menjadi salah satu pertumbuhan industri di Jawa Timur. Beberapa perusahaan besar yang ada saat ini di Tuban, yaitu PT. Holcim, Semen Gresik, dan Pertamina.

Hasil reportase seputar pariwisata oleh Cathlin Alverina dalam laman wordpress.com menyebutkan, Tuban adalah salah satu kabupaten dari Provinsi Jawa Timur yang kental akan nuansa islaminya. Hingga saat ini, Tuban dikenal sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya tokoh-tokoh yang sangat dikenal oleh masyarakat sebagai “Wali Songo”. Wisata ziarah untuk tingkat kabupaten/kota yang tertinggi di Provinsi Jawa Timur saat ini masih disandang oleh Kota Tuban. Tidak hanya wisata ziarah saja, wisata budaya dan wisata alam yang ada di Kota Tuban hingga saat ini masih termasuk dalam salah satu kabupaten di Jawa Timur yang lestari dan masyarakatnya pun juga menyadari akan potensinya.

Pemanfaatan keindahan alam dan budaya setempat sebagai daya jual utama hotel, pariwisata, dan lain sebagainya. Ditambah lagi dengan adanya perkembangan industri di suatu wilayah pastinya juga akan ada akomodasi yang menunjang. Wilis Hill Resort Tuban atau yang sekarang dikenal dengan nama Grand Mozza Wilis Resort hadir untuk menjadi salah satu hotel *eksklusif* di Tuban.

Dengan kondisi seperti ini terjadi di Tuban. Sebagai daerah industri dan pariwisata menjadikan Wilis Hill Resort Tuban untuk melakukan peremajaan desain dan pembaharuan *corporate identity*. Keinginan owner



dalam peremajaan desain interior resort mengikuti *corporate identity* baru yang diusung yakni *Tropical Luxury*. Dan dengan nama yang baru yakni Grand Mozza Wilis Resort Tuban. Direncanakan target yang ingin dicapai dikemudian hari untuk mewujudkan peningkatan taraf berbintang 4, mengingat saat ini masih dalam proses perencanaan dan perbaikan kualitas resort.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan peremajaan desain interior resort dengan *corporate identity* baru, dibutuhkan suatu penanganan khusus dan eksplorasi desain yang sesuai. Tentunya dengan desain yang baik akan memunculkan estetika yang representatif dan kenyamanan utuh sesuai dengan fungsinya. Sehingga dengan perencanaan interior diharapkan dapat mewujudkan keinginan owner untuk berkembangnya Grand Mozza Wilis Resort Tuban kedepan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memasukkan *corporate identity* baru kedalam desain interior Grand Mozza Wilis Resort Tuban.
2. Bagaimana memasukkan ciri khas yang dimiliki kabupaten Tuban kedalam desain interior resort sehingga lebih menjual.
3. Bagaimana merancang zoning desain interior yang mampu menjadikan resort yang nyaman dalam mengakomodasi alur sirkulasi baik pengunjung maupun pegawai resort.

1.3 Tujuan dan Manfaat Desain

Adapun tujuan dan manfaat dari perancangan tugas akhir ini, yaitu:

Tujuan

1. Menciptakan desain interior resort dengan *corporate identity* baru.



2. Mengemas ciri khas Tuban yang dikenal masyarakat kedalam desain interior resort.
3. Menghasilkan lay out plan denah yang efektif dan efisien untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung dan pegawai resort.

Manfaat

1. Menampilkan desain interior yang sesuai dengan *coorporate identity* sehingga dapat meningkatkan daya saing terhadap hotel lainnya.
2. Memberikan pengalaman yang baru kepada pengunjung dengan pengenalan ikon atau ciri khas yang dimiliki Tuban ke dalam interior resort.
3. Pengunjung dan pegawai resort dapat melakukan aktivitas yang efektif dan efisien.

1.4 Lingkup Desain

Adapun lingkupan desain dari perancangan tugas akhir ini, yaitu:

1. Area rancangan bangunan diharapkan kurang lebih 800 m².
2. Tidak banyak mengubah struktur bangunan yang ada.
3. Desain interior hanya difokuskan pada kamar inap dan fasilitas umum utama: lobi, lounge, dan kafe outdoor.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang pemilihan objek Grand Mozza Wilis Resort Tuban, permasalahan, tujuan, manfaat, serta lingkup desain.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING



Bab ini menguraikan kajian tentang objek desain, tema desain, studi anthropometri, studi eksisting, dan studi pembanding sebagai referensi dan acuan dalam proses mendesain.

BAB III : METODE DESAIN

Bab ini menguraikan teknik yang digunakan dalam proses desain, dimulai dari pengumpulan data hingga pemrosesan data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN

Bab ini menguraikan hasil dari analisa yang telah dilakukan hingga menghasilkan gagasan desain yang akan diterapkan dalam objek desain, serta bagaimana penerapan gagasan dalam objek.

BAB V : PROSES DAN HASIL DESAIN

Bab ini menguraikan hasil teknis penerapan konsep desain ke dalam objek desain berupa lay out ruang, visualisasi 3D, serta detail furnitur dan elemen estetis.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari proses desain yang telah dilakukan dan saran untuk penulisan berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING

2.1 Kajian Resort

Dalam melakukan perancangan, perlu adanya kajian mengenai objek yang akan dirancang. Dalam hal ini, objek yang akan dirancang yaitu resort.

2.1.1. Deskripsi Resort

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata, 1988: 13)

Kedua Coltmant (1895:95) mengungkapkan bahwa resort yang banyak dijumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi diperuntukan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. Resort didesain untuk para wisatawan yang berekreasi. Resort ini dapat berupa resort yang sederhana dan sampai resort mewah, dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. Resort biasanya berada pada tempat- tempat yang dilatar belakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan.

Resort juga dapat diartikan sebagai sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima jenis pelayanan yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, *outlet* penjualan, dan fasilitas rekreasi (O'Shannessy *et al.*, 2001:5). Adapun pasar dari usaha resort yaitu pasangan, keluarga, pasangan yang berbulan madu, dan individu (O'Shannessy *et al.*, 2001:7).



Maka dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa resort merupakan suatu tempat yang memiliki keindahan alam yang digunakan untuk rekreasi dan di dalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi tersebut. Dan saat ini Grand Mozza Wilis Resort Tuban sedang dalam perbaikan diri agar menjadi resort bertaraf standar 4 dan dapat memberikan pelayanan yang baik untuk pengunjung.

2.1.2. Teori Perancangan

1) Fasilitas Utama dan Penunjang

Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. Dapat dijelaskan pada klasifikasi standar di bawah ini:

- 1) Resort bintang satu: minimal 20 kamar
- 2) Resort bintang dua: minimal 20 kamar
- 3) Resort bintang tiga: minimal 30 kamar
- 4) Resort bintang empat: minimal 50 kamar
- 5) Resort bintang lima: minimal 100 kamar
- 6) Resort bintang lima+*diamond*. Resort dengan kualitas lebih baik dari resort bintang lima

Grand Mozza Wilis Resort Tuban memiliki 137 kamar yang tersedia. Untuk saat ini masih berbintang 3 dan kedepannya akan dikembangkan menjadi bintang 4.

Dari bawah ini merupakan berbagai fasilitas yang ada dalam sebuah resort berbintang empat dengan 62 kamar:

- 1) Area parkir yang berlokasi di depan pintu masuk *lobby* resort. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan di antaranya kendaraan umum maupun pribadi. Standar ukuran yang digunakan akan dijelaskan pada Tabel 2.1.



Tabel 2.1 Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
Mobil pribadi ukuran besar	5,00	1,80	2,00	6,00
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25

(Sumber: Neufert, 2013:105)

2) *Lobby resort*, merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu resort satu bertemu dengan tamu hotel lainnya dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (*check-out*) dari hotel. *Lobby resort* juga biasa digunakan seperti area membaca pada umumnya. Di bawah ini merupakan penjelasan dari standar ruang pada fasilitas *lobby* sebagai ruang utama pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Standar Ruang-ruang Lobby

Ruang	Sumber	Standar
<i>Main lobby</i>	BPDS	0,65-0,9 m ² /orang
<i>Lounge Area</i>	NAD	2,5 m ² / orang
<i>receptionist</i>	BPDS	10 m ² / unit
Ruang Kasir	NAD	2,75 m ² / orang
<i>Costumer Service</i>	NMH	12 m ² / unit
Toilet Umum	NAD	3,6 m ² / orang

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary/~j1unkpe/s1/tmi/2000.html>)

- 3) Kamar resort merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jenis-jenis kamar resort, contoh-contoh kamar sesuai kualifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:
- Single room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
 - Twin room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
 - Triple room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double jenis queen* dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.



- d. *Superior room*: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu *double bed* jenis *queen* atau *twiin bed*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan untuk dua orang tamu.
- e. *Suite room*: Jenis kamar tamu mewah, yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.
- f. *President suite room*: Kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal. Pemberian nama jenis kamar di resort berbeda-beda sesuai dengan selera manajemen masing-masing. Di bawah ini merupakan keterangan gambar pada jenis-jenis kamar resort pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Ukuran dan Tipe Kamar Resort

<p>Single bed</p>	<p>Double Bed</p>
<p>Triple Room</p>	<p>Superior Room</p>
<p>Suite Room</p>	<p>President Suite</p>

(Sumber: Neufert, 2012:128)

Grand Mozza Wilis Resort memiliki 5 tipe kamar yang ditawarkan kepada pengunjung. Nama yang digunakan, yaitu:

- 1) Superior Room
- 2) Deluxe Room



- 3) Family 2 Bed Room
- 4) Suite Room
- 5) President Suite

4) Restoran, merupakan tempat penjualan makanan atau minuman. Berbagai macam jenis *restaurant* disuguhkan untuk memenuhi kebutuhan tamu seperti *coffe shop*, spesial *restaurant* (Indonesia, Jepang, dan *Westren*), dan lainnya. Biasanya semakin banyak kamar resort. Semakin banyak fasilitas yang tersedia. Untuk standar acuan yang dipakai dijelaskan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Standar Ruang-ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Standar
Restoran	NAD	2.5 m ² / orang
cafe	NAD	2.5 m ² / orang
Gudang	NAD	250x0,24 m ²

(Sumber: Neufert, 2013:105)

5) *Meeting room* atau *function room*, adalah tempat yang disewakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti *meeting*, seminar dan lain sebagainya. Ruang ini disebut juga sebagai *banquet room*. Standar ruang *meeting* dan *function* dijelaskan pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Standar Ruang-ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Standar
<i>Meeting room</i>	HMC(hotel, motel and condomonium)	1,1-1,3 m ² / orang
<i>function room</i>	HMC	1.8 m ² / orang

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/junkspe/s1/tmi/2000.html>)

6) Tempat untuk *entertainment* dan olahraga merupakan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu yang ingin mendapatkan hiburan (musik dan pertunjukan lainnya) dan pelatihan (*tennis*, *golf*, renang, dan lainnya). Untuk standar kolam renang terbuka yang bukan digunakan oleh perenang bidang air 500-1200 m² kedalaman air 0,50- 1,35 m. (Sumber: Neufert, 2013:193)



- 7) *Laundry* dan *drycleaning*, merupakan fasilitas untuk mencuci, pengeringan dan penyetrikaan pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan fasilitas penunjang untuk mendapatkan keuntungan tambahan dijelaskan pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Standar Ruang-ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Standar
<i>Chief laundry</i>	TSS	7,5-9,5 m ² / orang
<i>Laundry</i>	TSS	0,5 m ² / kamar
<i>Gudang laundry</i>	HPD(<i>hotel planning and design</i>)	0,0023 m ² / kamar

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-fjünkpe/s1/tmi/2000.html>)

2) Fasilitas Penunjang Tambahan

- 1) Tempat untuk para karyawan seperti EDR (*employees diningroom*), *locker*, toilet, musholla, dan lain- lain. Standar ruang pekerja dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7 Standar Ruang-ruang Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
<i>Locker</i>	NAD	0,882 m ² / orang
<i>Toilet karyawan</i>	NAD	0,5 m ² / kamar
<i>Musholla</i>	NAD	1,008 m ² / orang

(Sumber: Neufert, 2013:105)

- 2) Ruang penyimpanan atau gudang material untuk operasional seperti, makanan, minuman, perlengkapan gudang dan sebagainya. Dapat dilihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Standar Ruang-ruang Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
<i>Gudang makanan</i>	HPD	0,1 m ² / kamar
<i>Gudang minuman</i>	NAD	0,18 m ² / kamar
<i>Gudang pendingin</i>	HPD	0,1 m ² / kamar
<i>Gudang bahan</i>	NAD	0,14 m ² / kamar
<i>Ruang cuci</i>	TSS	0,2 m ² / kamar

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-fjünkpe/s1/tmi/2000.html>)

- 3) *Office* atau kantor untuk berbagai jenis aktifitas di dalam resort dimulai dari *general manager*, *front office manager*, *F&B*



manager, chief accounting, personal manager, sampai bagian terbawah. Penjelasan mengenai standar ruang kantor pada resort dijelaskan pada Tabel 2.9.

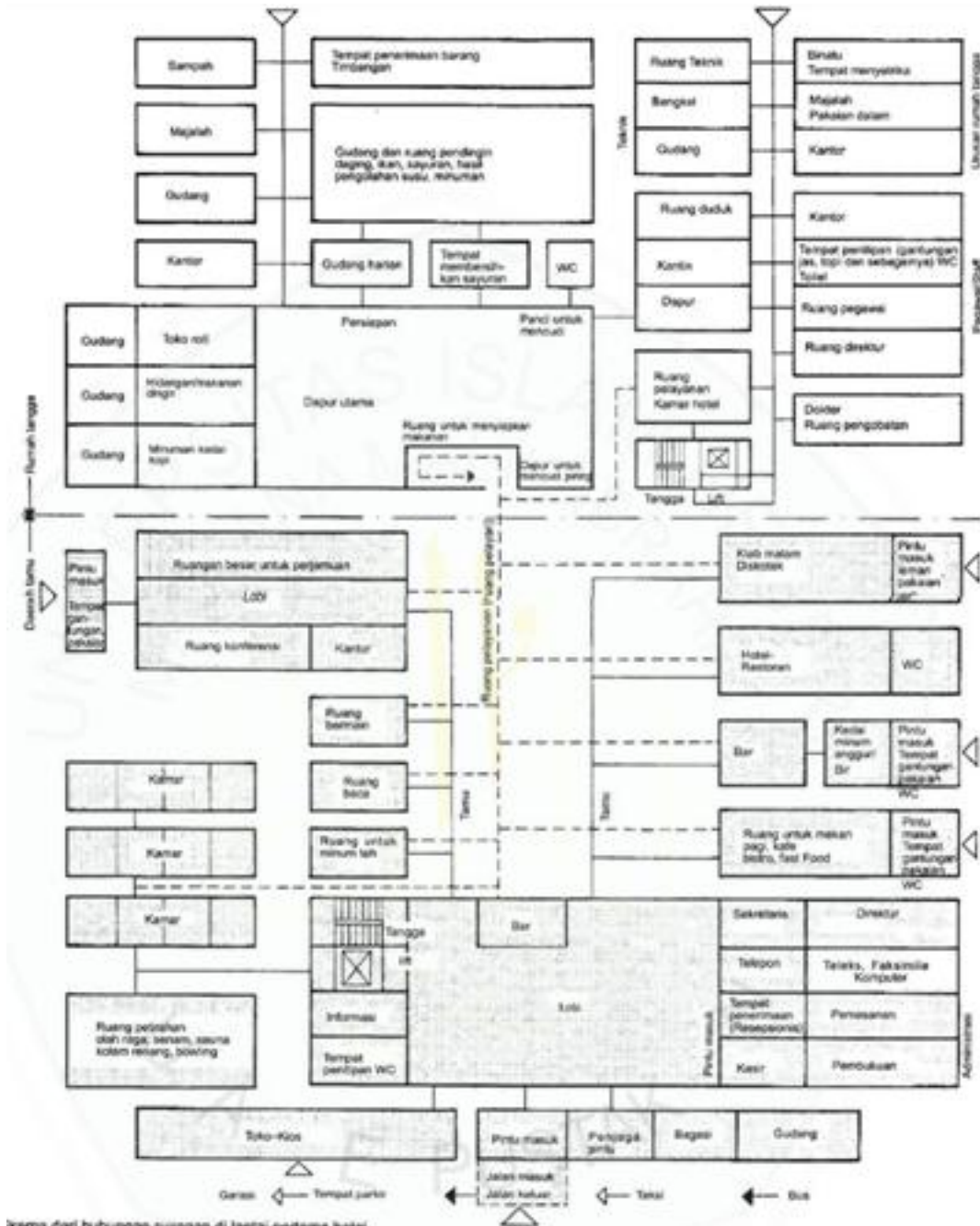
Tabel 2.9 Standar Ruang-ruang Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
<i>General manager</i>	TSS	1,33 m ² / orang
<i>Sekretaris</i>	TSS	1,8-2,3 m ² / orang
<i>F&B manager</i>	HPD	7,5-9,5 m ² / orang
<i>Staf admin</i>	HPD	1,8-2,3 m ² / orang
<i>Akuntan</i>	HPD	7,5-9,5 m ² / orang
<i>Arsip</i>	HPD	0,02 m ² / orang
<i>Rapat</i>	HPD	1,5-2 m ² / orang

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>)

- 4) Ruang atau tempat lain yang digunakan untuk berbagai maksud seperti koridor, tangga, *lift*, *pos security*, ruang perbaikan dan perawatan, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa operasional resort harus didukung dengan berbagai fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktifitas penjualan. Kelengkapan fasilitas yang tersedia memberi dampak lama masa tinggal tamu dan uang yang akan dikeluarkan oleh tamu. Semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan, semakin menambah pemasukan bagi resort tersebut. Dengan demikian telah memenuhi *standart* yang harus dimiliki sebagai industri jasa akomodasi.



Gambar 2.1 Skema Resort

Sumber: Neufert, 2012:27

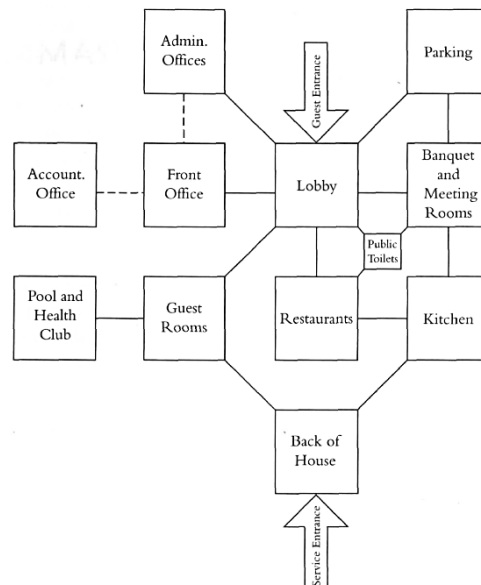
2.1.3. Sirkulasi dan Hubungan Ruang

Jalur-jalur sirkulasi di sebuah resort dipengaruhi oleh pengunjung yang menginap dan staff. Hal tersebut akan menciptakan ruang-ruang yang bervariasi dalam sebuah resort. Selain itu, tatanan masa bangunan resort



tidak hanya mempertimbangkan peletakan fasilitas yang tersedia, namun juga mempertimbangkan jalur-jalur tersebut.

Peran *lobby* sebagai titik pusat berkumpulnya peran pelayanan dari sebuah resort. Setelah kegiatan dan hubungan ruang sudah direncanakan dan ditetapkan, maka dengan mudah dapat mengalokasikan ruang sesuai dengan kegiatan. Misalnya, resort membutuhkan ruang tidak hanya untuk kamar inap saja melainkan juga ada ruang/area infrastruktur seperti ruang perpipaan, ruang sistem mekanis, vertikal transportasi (tangga dan *lift*), horisontal sirkulasi (koridor), dan area kebersihan (*housekeeping*). Ringkasan dari semua kegiatan, hubungan, dan alokasi ruang di sebuah resort disebut dengan program pembangunan atau desain singkat. Berikut adalah hubungan dasar fungsional dalam sebuah resort:



Gambar 2.2 Hubungan Dasar Fungsional dalam Hotel
Sumber: Jan A. deRoos, *Planning and Programming a Hotel*, 2011

2.1.4. Tinjauan Sirkulasi

Sirkulasi merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah perancangan. Sirkulasi sering terkait dengan aktifitas dan perilaku manusia, sehingga perencanaan sirkulasi terlebih dahulu mempertimbangkan aspek perilaku manusia. Adapun pola sirkulasi pada resort, juga beberapa bangunan yang memiliki fungsi yang sama.



Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sirkulasi yaitu kenyamanan yang meliputi pencahayaan, kelembaban relatif dan suhu. Selain kenyamanan faktor penting lainnya adalah *aksesibilitas* (kemudahan akses) untuk menuju objek. Menurut Francis D.K Ching (2001) dalam bukunya disebutkan beberapa faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi yaitu pencapaian, aksen pintu masuk, konfigurasi jalur, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi.

1) Pintu masuk

Untuk memasuki sebuah bangunan, ruangan maupun sejenisnya akan melalui tahapan penembusan suatu bidang yang memisahkan area satu dengan lainnya. Adapun pintu masuk berperan sebagai aksen yaitu penekanan pada jalur masuk menuju bangunan. Penekanan ini dapat diwujudkan dengan pembayangan, gradasi, proporsi, skala, warna, material, tekstur, bentuk langgam, karakter pintu masuk, sudut kecondongan. Faktor penting dalam merancang aksen adalah tujuan yang akan dicapai dalam perancangan pintu masuk. Pintu masuk untuk resort dirancang jalur kendaraan yang dapat menepi ke sisi pintu-pintu masuk dan ruang menunggu kendaraan maupun taksi, bila perlu disediakan juga tempat menunggu petugas-petugasnya. Atap pada pintu masuk ini perlu dirancang tersendiri, ditempatkan pada posisi yang mencolok. Pintu-pintu masuk biasanya diletakkan pada *lobby* yang ramai atau dapat juga berupa pintu putar (dapat dilalui dengan cepat untuk keadaan darurat/ kebakaran dan dilewati koper-kopor bagasi). Bila tamu yang lewat cukup banyak terutama pada pengunjung yang membawa sendiri kopernya lebih baik memasang pintu masuk otomatis. Pada resort mewah disediakan pintu terpisah ke ruang penyimpanan bagasi. Bila resort menerima pengunjung dalam jumlah besar, harus disediakan tempat khusus untuk menangani koper/bagasi pengunjung. (Neufert, 2000:215)



2) Konfigurasi jalur antara blok kamar tidur dengan ruang umum

Pada dasarnya semua alur pergerakan baik manusia, kendaraan, barang maupun pelayanan memiliki sifat lurus atau linear. Dan semua jalur memiliki titik awal yang membawa pengguna menyusuri urutan ruang yang direncanakan. (D.K Ching,2000:252)

Banyak cara untuk menghubungkan blok setiap kamar tidur dengan beberapa ruang umum dan daerah sirkulasinya pada resort, diantaranya tergambar dalam 3 model Tabel 2.10.

Tabel 2.10 konfigurasi jalur sirkulasi kamar tidur dengan ruang umum

No	Keterangan	Gambar
1	Pengembangan blok kamar tidur terpadu dengan penandaan pada sirkulasi vertikal seperti tonggak di tengah. Sesuai dengan pengembangan bangunan di tengah kota.	
2	Perletakan blok kamar tidur berdampingan dengan blok ruang umum: bentuk ini dapat dianggap cukup ekonomis karena struktur bangunan optimal dan daerah pelayanan dapat dirancang untuk masing-masing bagian.	
3	Penataan ruang terbuka, dimana blok untuk umum dan pelayanan terletak terpisah dari blok kamar tidur yang ditata dalam kelompok tersebar pada lahan yang luas.	

Sumber: Neufert, 2012:213

Penataan area kamar inap Grand Mozza Wilis Resort yaitu termasuk kedalam penataan ruang terbuka, dimana area publik servis dan pelayanan terletak berpisah dengan area kamar inap dan tersebar pada lahan yang luas.


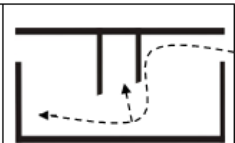
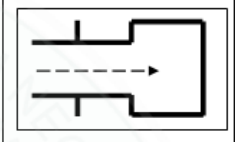
3) Hubungan jalur dan ruang

Hubungan jalur dan ruang merupakan dua aspek yang saling berkaitan diamana, ruang sebagai objek yang membutuhkan jalur sebagai subjek



yang menghubungkan ruang satu dengan lainnya. Adapun beberapa pola hubungan jalur dan ruang akan dijelaskan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.11 hubungan jalur dan ruang

No.	Ruang	Hubungan jalur	Keterangan	Gambar
1	Pada koridor kamar resort	Melalui ruang	-Kesatuan tiap ruang dipertahankan -Konfigurasi jalan yang fleksibel -Menghubungkan jalan dengan ruang	
2	Pada lobby dan tempat istirahat/santai	Menembus ruang	-Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya -Dapat menimbulkan ruang istirahat	
3	Pada ruang privat, rapat, seminar, ataupun kamar tidur	Berakhir dalam ruang	-Lokasi ruang menentukan jalan -Fungsional dan simbolis	

Sumber: Francis DK Ching, 2000:264

Pada area publik servis terpilih menggunakan hubungan jalur melalui ruang, dimana kesatuan tiap ruang dipertahankan sesuai dengan fungsinya. Dan menghubungkan jalan dengan ruang yang dituju.

4) Jalur pelayanan

Dirancang jalur terpisah antara barang-barang yang datang dengan jalur keluar sampah dan jika mungkin juga jalur terpisah untuk keluar masuk pegawai yang kesemuanya tetap berada di bawah pengawasan pihak pengurus resort. Disediakan jalur putar untuk



kendaraan yang menuju tempat penumpukan barang. Kendaraan tersebut berjalan mundur ke tempat penumpukan/penurunan barang. Sebaiknya dilengkapi dengan tempat cuci kendaraan maupun barang, alat timbangan, jam pengontrol pegawai, dan lain sebagainya. Harus diperhatikan juga ukuran tinggi dan luas untuk kendaraan berat. Tiang-tiang sudut bangunan sedapatnya terlindung dari benturan kendaraan pengangkut tersebut (Neufert, 2012: 217).

2.2. Kajian Laggam

Langgam yang diusung ataupun yang diinginkan owner adalah Tropical Luxury. Mengingat bentukan eksisting bangunan berarsitektur tropis yang menyesuaikan dengan kondisi iklim Tuban. Memberikan kesan mewah kepada pengunjung agar memberikan kenyamanan yang utuh. Berikut penjelasan studi langgam yang disampaikan penulis.

2.2.1. Kajian Langgam Tropical

Tropical atau mengacu pada desain tropis biasanya selalu berkaitan erat dengan alam. Seperti yang dikemukakan oleh Cosmas Gozali, arsitek, “Menata ulang alam ke dalam desain untuk menghasilkan komposisi-komposisi baru dan solusi. Potensi keindahan alam dapat memberi tambahan estetika pada interior ruangan. Alam juga memiliki energi yang bisa dimanfaatkan untuk penghematan”.

Ciri paling kental yang dapat dilihat dari desain tropis adalah adanya interaksi antara ruang dalam dengan ruang luar. Caranya, memasukkan ruang luar ke dalam dan membawa ruang dalam ke luar; memperhatikan efisiensi bentuk bangunan yang dicapai dari bentuk visual, pola sirkulasi, hingga *lay out* yang efisien; serta kental dengan suasana alam yang



diwujudkan dalam kehadiran pepohonan dan penggunaan material-material yang menampilkan karakter alam.

a. Karakteristik

1. Bentuk secara mikro pada masing-masing elemen bangunan seperti jendela dengan bentuk lebar, berjalusi, berkanopi.



Gambar 2.3 Bentuk Buka
Sumber: Pinterest

2. Pembagian ruang tidak harus tegas, misalkan penggunaan material yang transparan memberikan kelegaan dan suasana terbuka.



Gambar 2.4 Buka Jendela Kaca
Sumber: Pinterest

3. Interpretasi konsep ini dalam tren yang berkembang dalam masyarakat; sebagai penggunaan material tertentu sebagai representasi dari kekayaan alam tropis, seperti kayu, batuan ekspos, dan material asli yang diekspos lainnya.



Gambar 2.5 Ekspos Material Alam
Sumber: Pinterest

4. Pemilihan warna yang didominasi oleh warna-warna natural dengan unsur alam sebagai inspirasinya.



Gambar 2.6 Warna Natural yang Diaplikasikan Kedalam Ruangan
Sumber: Pinterest

2.2.2. Kajian Langgam Luxury

Menurut Billy Baldwin, desain yang mewah adalah tentang kenyamanan yang didapatkan, bukan tentang seberapa mahal dan eksklusifnya desain tersebut. Konsep interior seperti ini sering diaplikasikan kedalam desain interior seperti resort, hotel dan apartemen. Kesan dari gaya luxury adalah *stylish, modern, dan tampil bersih*.

Kunci desain gaya luxury adalah menggunakan material finishing glossy seperti metal cutting, marmer, granit, dsb. Pemilihan furnitur yang simple dan minimalis.

a. Karakteristik

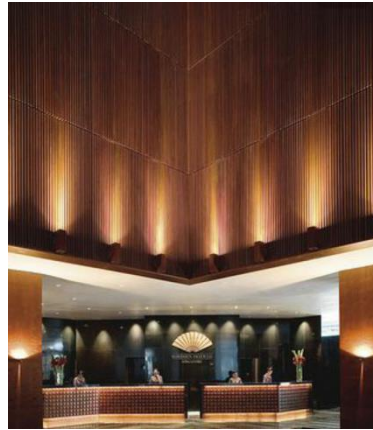
Luxury menurut desain adalah memberikan suatu kemewahan, memberikan kemewahan dalam:



1) Pencahayaan: pencahayaan dengan menggunakan sistem pencahayaan uplight, downlight, backlight, dan frontlight.

a) Uplight

Adalah jenis lampu yang pencahayaannya diarahkan ke atas. Menimbulkan kesan dimensi dan mewah pada ruangan.



Gambar 2.7 Uplight
Sumber: Pinterest

b) Downlight

Adalah jenis lampu yang pencahayaannya diarahkan ke bawah. Jika ingin menimbulkan kesan nampak terang dan lebih banyak gunakan nyala lampu berwarna putih, jika ingin nampak mewah gunakan nyala lampu berwarna kuning (warm light).



Gambar 2.8 Downlight
Sumber: Pinterest



c) Backlight

Adalah jenis lampu yang pencahayaannya berada dibelakang suatu objek. Dapat memberikan kesan menonjol suatu objek yang hendak ditonjolkan.



Gambar 2.9 Backlight
Sumber: Ideaonline

d) Frontlight

Adalah jenis lampu yang pencahayaannya diarahkan untuk menyorot objek dekorasi. Sebagai contoh fram gambar atau lukisan.



Gambar 2.10 Frontlight
Sumber: Pinterest

2) Furnitur

Untuk menciptakan kemewahan ruang tidak harus dengan fasilitas furnitur dengan harga fantastis dan berbahan metal. Furnitur dengan



bahan dasar kayu dan fabric ditambah dengan detail desain yang mendukung bisa menampilkan kesan berkelas dan mewah. Sehubungan dengan konsep tropical yang diusung dan digabungkan dengan luxury, maka pilihan furnitur adalah yang mengarah ke furnitur dengan bahan material alam seperti kayu jati dan sejenisnya. Namun tidak menutup kemungkinan adanya furnitur sebagai vokal point yang menciptakan kesan modern. Berikut gambar visualnya:



Gambar 2.11 Furnitur
Sumber: Pinterest

2.3 Studi Anthropometri

Menurut Bridger, R.S. Ph.D. 1995 Introduction to Ergonomics. McGraw-Hill, Inc. istilah anthropometri berasal dari kata “anthropos (man)” yang berarti manusia dan “metron (measure)” yang berarti ukuran. Secara definitive anthropometri dapat dinyatakan sebagai suatu studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Anthropometri secara luas digunakan untuk pertimbangan ergonomis dalam suatu perancangan (desain) produk maupun sistem kerja yang akan memerlukan interaksi manusia. Aspek-aspek ergonomi dalam suatu proses rancang bangun fasilitas merupakan faktor yang penting dalam menunjang peningkatan pelayanan jasa produksi. Setiap desain produk, baik produk yang sederhana maupun produk yang sangat kompleks, harus berpedoman kepada anthropometri pemakainya.

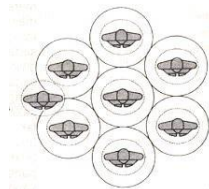
Dalam perencanaan interior, studi antropometri digunakan sebagai acuan dalam menata layout sebuah ruang ataupun membuat dimensi furnitur yang tepat dengan dimensi tubuh manusia sehingga penggunaan akan merasa nyaman saat menggunakan atau berada di ruang tersebut



(ergonomi). Berikut data – data anthropometri yang dapat menjadi acuan dalam perancangan interior resort.

2.3.1. Studi Anthropometri Ruang

Dalam studi antropometri luasan ruangan erat kaitannya dengan interior ruang yaitu elemen interior dan sirkulasi. Untuk elemen interior ukuran dimensi dan luasannya disesuaikan dengan kebutuhan pelaku dan aktivitasnya, atau dapat pula disesuaikan menurut standar yang ada. Untuk sirkulasi sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi indoor dan sirkulasi outdoor, sirkulasi indoor ini memiliki ruang gerak 20%- 40% sedangkan untuk sirkulasi outdoor 50%-60% dari luasan ruang yang dibutuhkan.



→ Area pergerakan 0,65 m²/orang

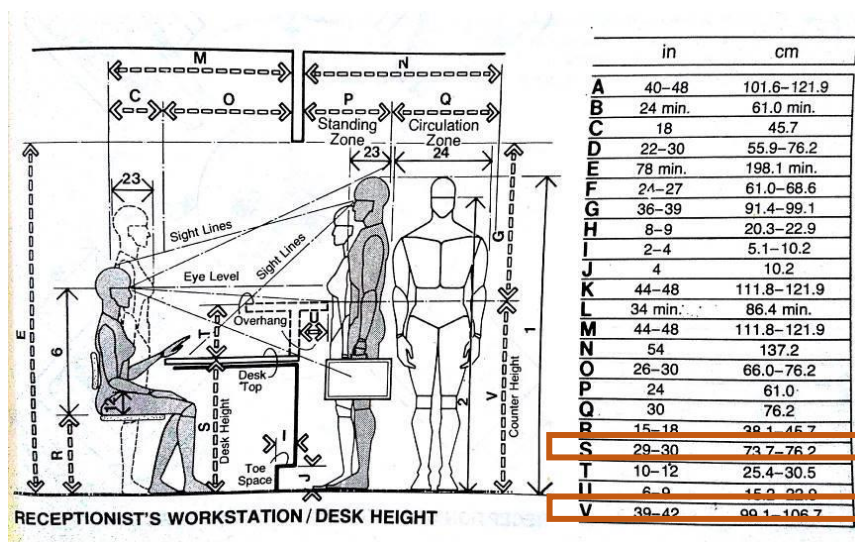
Zona tanpa singgungan

Sumber : Panero, Dimensi manusia dan Ruang Interior

Gambar 2.12 Area Gerak Individu Tanpa Singgung pada Suatu Ruang

Sumber : Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior-Julius Panero dan Martin Zelnik

2.3.2. Studi Anthropometri Lobi

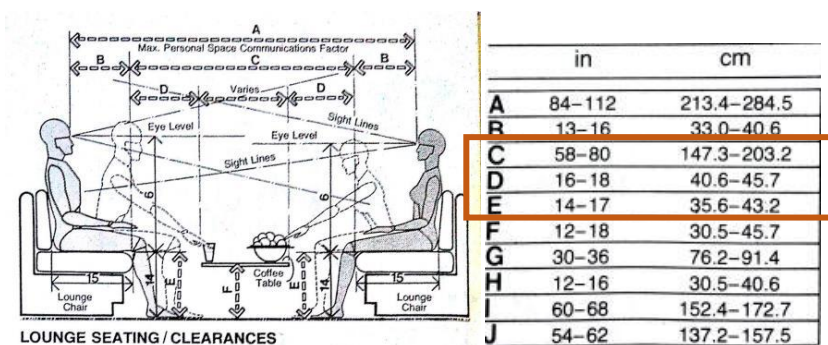


Gambar 2.13 Antropometri Tinggi Meja Area Kerja Resepsionis

Sumber : Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior-Julius Panero dan Martin Zelnik



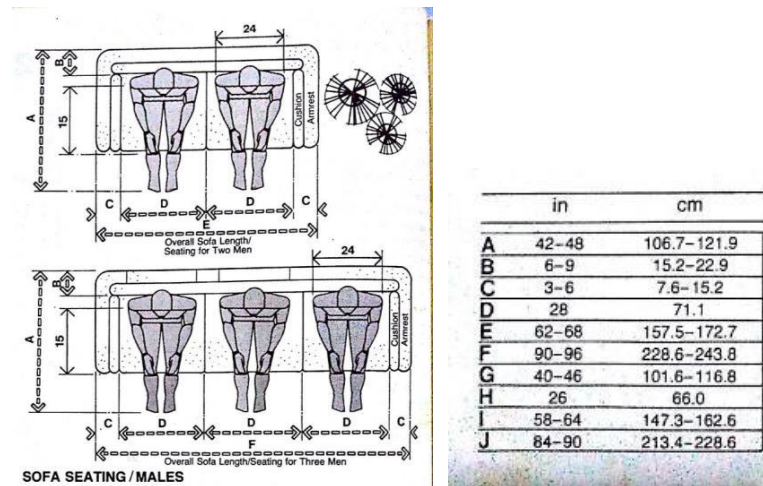
Gambar diatas adalah standar ukuran untuk area resepsionis. Tinggi meja tamu yang ideal adalah 99.1 – 106.7 cm yang dilambangkan dengan huruf V. Sedangkan untuk tinggi meja kerja staff resepsionis yang ideal adalah 73.7 – 76.2 cm yang dilambangkan dengan huruf S. Dan ukuran tinggi meja resepsionis Grand Mozza Wilis Resort yang dipakai adalah 95 cm.



Gambar 2.14 Antropometri Area Duduk Lobby

Sumber : Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior-Julius Panero dan Martin Zelnik

Gambar diatas adalah ukuran yang ideal untuk area duduk lobby hotel. Jarak antar sofa yang ideal adalah 147.3-203.2 cm (huruf C). Untuk ketinggian sofa yang nyaman adalah 35.6-43.2 cm (huruf E) dan ketinggian coffee table yang ideal untuk sofa adalah 30.5-40.6 cm (huruf H). Rata-rata ketinggian sofa yang dipakai untuk Grand Mozza Wilis Resort adalah 45 cm yang dirasa masuk cukup memiliki kenyamanan untuk diduduki pengguna.

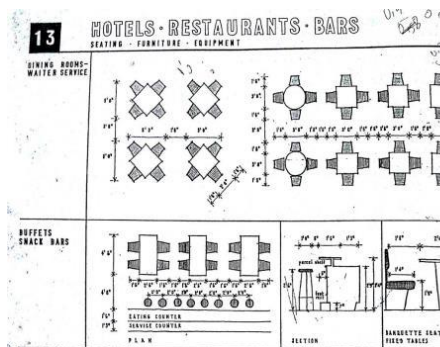


Gambar 2.15 Antropometri Ukuran Sofa

Sumber : Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior-Julius Panero dan Martin Zelnik

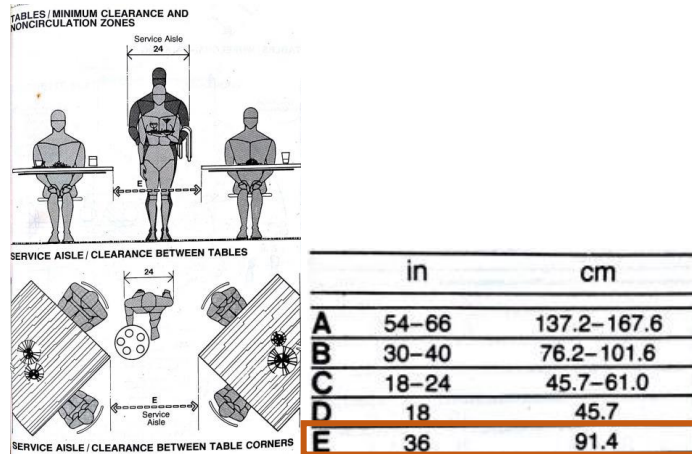
Gambar diatas adalah ukuran panjang dan lebar sofa yang ideal. Ukuran yang digunakan adalah ukuran pria yang tentunya lebih besar dari ukuran wanita. Kedalam sofa tiap dudukan yang ideal adalah 15 inci atau sekitar 30 cm. Sedangkan panjang sofa tiap dudukan adalah 71.1 cm (huruf D).

2.3.3. Anthropometri Area Restaurant/Lounge/Kafe



Gambar disamping adalah jarak antar meja makan yang ideal sehingga sirkulasinya tidak mengganggu aktivitas menyantap hidangan di meja.

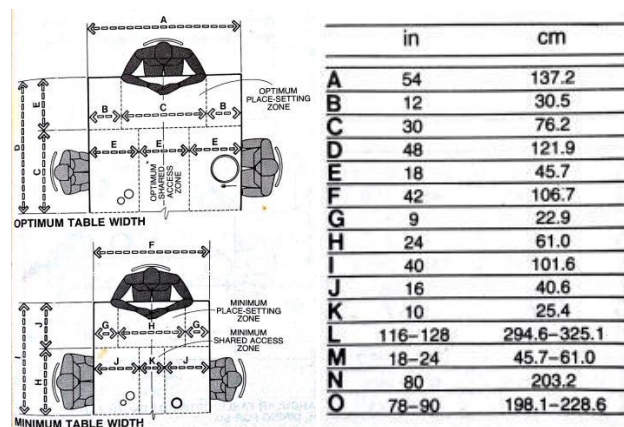
Sumber: Hattrell, W.S. and Partners. 1962. Hotels Restaurants Bars. New York: Reihold Publishing Corporation

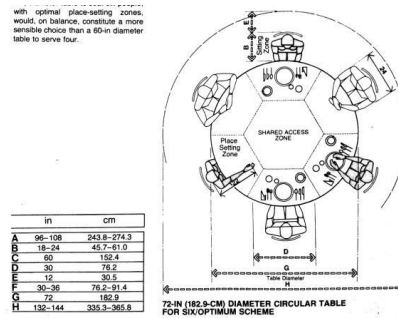


Gambar 2.16 Sirkulasi diantara Meja Makan

Sumber: Hattrell, W.S. and Partners. 1962. Hotels Restaurants Bars. New York: Reihold Publishing Corporation

Gambar diatas adalah jalur akses bagi tamu restoran maupun staff restoran ketika mengantarkan makanan. Jarak minimal yang harus disediakan adalah 91.4 cm agar tidak mengganggu aktivitas makan di meja makan. Dan yang dipakai adalah jarak 90cm yang dirasa masih mempunyai kenyamanan untuk dilewati.



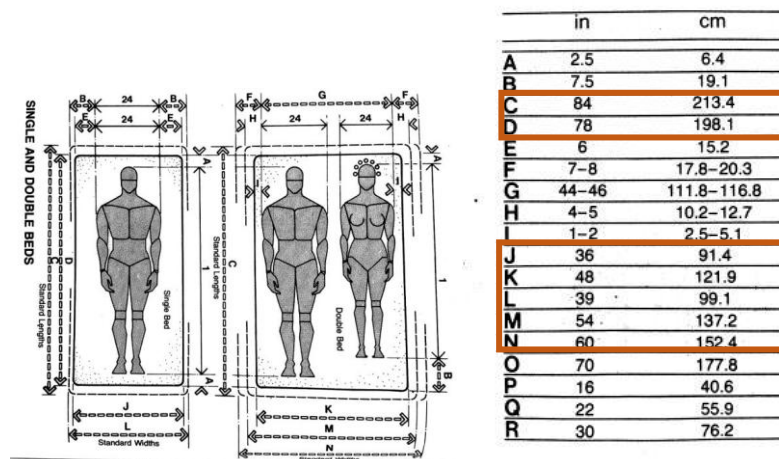


Gambar 2.17 Ukuran Meja Makan

Sumber : Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior-Julius Panero dan Martin Zelnik

Gambar diatas adalah ukuran minimal untuk meja makan berbentuk persegi yang dikhususkan untuk 4 orang dan bentuk lingkaran yang dikhususkan untuk 6 orang.

2.3.4.Studi Anthropometri Kamar



Gambar 2.18 Antropometri Tempat Tidur

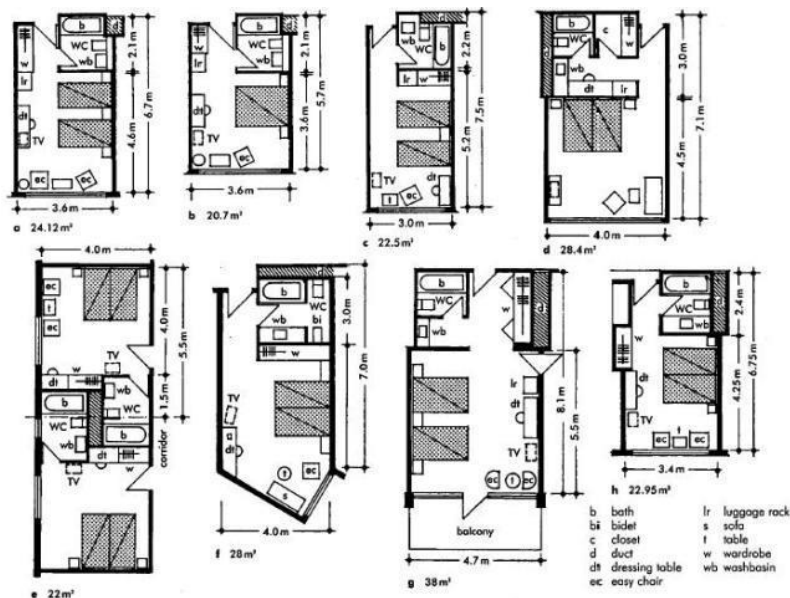
Sumber : Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior-Julius Panero dan Martin Zelnik

Gambar diatas adalah ukuran tempat tidur yang nyaman untuk tipe tempat tidur single maupun double. Lebar tempat tidur single yang nyaman adalah dengan ukuran 99.1 cm (huruf L). Sedangkan untuk tempat tidur double dengan ukuran lebar 152.4 cm (huruf N). Untuk kedua tempat tidur



memiliki panjang yang ideal yakni 196.1 – 213.4 cm (huruf D dan C). Penggunaan ukuran bed untuk kamar villa yang terpilih yaitu lebar 153 x 200 cm.

Untuk area kamar inap merupakan ruang privat yang perlu diperhatikan untuk memenuhi tuntutan kenyamanan dan privatisasi tamu. Berikut gambarnya:



Gambar 2.19 Efisiensi Tipe Kamar Hotel

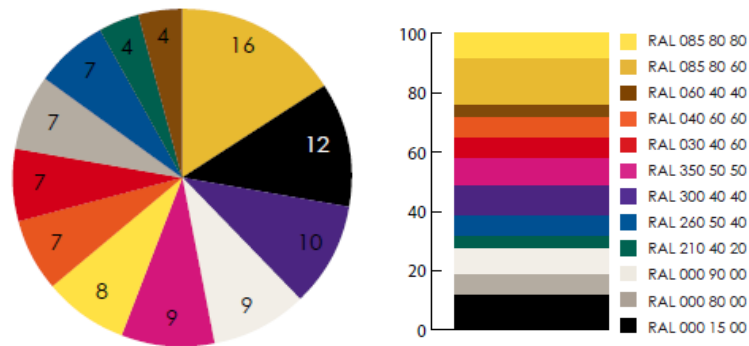
Sumber: Fred Lawson, *Hotels, Motels and Condominiums: Designs, and Planning*

- kamar standar (twin): 3.6m lebar optimal untuk efisiensi, lemari di lorong, dan furnitur pada dinding.
- Double bed cocok untuk kamar dengan ukuran lebih kecil.
- Kamar dengan ukuran lebar yang terbatas: lebar min. 3m
- Lebar kamar yang lebih (4m): memungkinkan pengaturan arah tempat tidur serta area wardrobe berbeda.
- Kamar mandi terpusat: dengan pencahayaan natural.
- Tipe kamar yang lebih tinggi. Cendela bersudut mengurangi pencahayaan alami, namun memberi ekstra ruang.
- Kamar yang lebih luas dengan balkon; area wastafel yang terpisah.
- Minimal dimensi untuk kamar tipe twin, dengan lemari build-in.

2.4 Studi Warna

Mengutip dari buku yang berjudul “The Colour Dictionary” oleh Axell venn dan Janina Venn-Rosky:

1. Warna Luxury

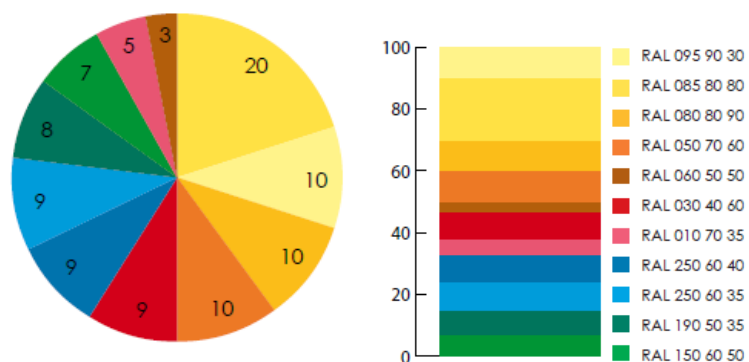


Gambar 2.20 Diagram Warna Luxury
Sumber: Buku “The Colour Dictionary”

Kolase warna kemewahan berasal dari majalah mode fashion yang menentukan dari kemewahan adalah warna-warna tersebut. Luxury banyak memiliki perbedaan antara warna yang mengarah ke gelap dan bayangan cahaya.

Warna dari *corporate resort* yang mengarah ke luxury adalah gold dan abu-abu.

2. Warna Musim Panas



Gambar 2.21 Diagram Warna Musim Panas
Sumber: Buku “The Colour Dictionary”



Setengah warna dari palet adalah tone warna lembut dan tone warna hangat, yang setengahnya lagi adalah warna dari kebalikannya yaitu warna yang memberikan semangat, natural atau alami. Warna-warna yang membawa pikiran positif untuk liburan.

Warna cerah tambahan yang dimasukkan kedalam desain interior Grand Mozza Wilis Resort Tuban adalah pengambilan warna kayu cerah. Dan warnanya mengarah ke tone warna hangat agar membawa pikiran positif untuk liburan.

2.5 Tuban

2.5.1. Letak dan Iklim

Menurut pemaparan wordpress.com mengenai Kabupaten Tuban Jawa Timur merupakan wilayah yang berada di jalur Pantura Pulau Jawa, terletak pada koordinat $111^{\circ} 30'$ sampai dengan $112^{\circ} 35'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 40'$ sampai dengan $7^{\circ} 18'$ Lintang Selatan dengan batas wilayah :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten Lamongan

Sebelah Selatan : Kabupaten Bojonegoro

Sebelah Barat : Kabupaten Rembang dan Blora (Jawa Tengah)



Gambar 2.22 Peta Kabupaten Tuban

Sumber: wordpress.com

Jarak dari ibu kota provinsi Jawa Timur sekitar 103 Km ke arah barat dengan jarak tempuh 1 Jam 30 Menit. Luas wilayah kabupaten Tuban



183.994.562 Ha dan secara administratif terbagi menjadi 20 Kecamatan dan 328 desa/kelurahan. Panjang pantai 65 Km membentang dari arah timur kecamatan palang sampai barat kecamatan bancar. Sedangkan luas wilayah lautan meliputi 22.608 Km².

Kabupaten Tuban merupakan kawasan yang beriklim kering dengan variasi agak kering hingga sangat kering meliputi area seluas 174.298,06 Ha (94,73%) dari luas wilayah Tuban, sedangkan sisanya kurang lebih 9.696,51 Ha (5,27%), merupakan kawasan yang cukup basah.

2.5.2.Potensi Wisata

Hasil reportase seputar pariwisata oleh Cathlin Alverina dalam laman wordpress.com menyebutkan, budaya yang ada di Kota Tuban hingga saat ini masih termasuk dalam salah satu kabupaten di Jawa Timur yang lestari dan masyarakatnya pun juga menyadari akan potensinya. Tidak hanya dari masyarakatnya, melainkan juga pemerintah sadar akan pengembangan pariwisata yang harus bisa dikembangkan demi kesejahteraan rakyatnya. Oleh karena itu tidak mengherankan bila sang bupati meminta Sekda Provinsi Jawa Timur untuk memberikan intensitas yang lebih sering lagi dalam pengadaan pementasan budaya guna eksistensi dan peningkatan wisatawan ke Kabupaten Tuban.

Ternyata tidak hanya budaya saja yang bisa dinikmati dari Kota Tuban sendiri, melainkan juga ada potensi-potensi wisata alam yang bagus dan patut untuk dikunjungi ketika pergi ke Tuban di antaranya adalah:

a) Masjid Agung Tuban

Arsitekturalnya yang indah dan unik bergaya Eropa dan nuansa Indonesia berpadu menjadi bangunan yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, melainkan bisa menjadi pilihan alternatif dalam kegiatan berwisata.



Gambar 2.23 Masjid Agung Tuban
Sumber: wordpress.com

b) Goa Akbar

Goa ini terletak di pusat Kota Tuban dengan harga tiket masuk yang murah meriah. Uniknya dalam goa ini pengunjung nanti bisa merasakan nuansa dalam goa dan ada air sungai alami yang mengalir di dalamnya. Tidak hanya jernih, tapi sungai ini pun dihuni oleh ikan-ikan mas yang cantik.



Gambar 2.24 Goa Akbar
Sumber: wordpress.com

c) Klenteng Kwan Sing Bio

Klenteng terbesar se-Asia ini menjadi tanda kemajemukan masyarakat Indonesia dan harmonis serta indahny hidup berdampingan. Karena ternyata, meskipun kental akan nuansa Islaminya, di Tuban tetap ada tempat beribadah untuk umat Budha yang dibangun oleh para pedagang dari Tiongkok dulunya.



Gambar 2.25 Klenteng Kwan Sing Bio
Sumber: wordpress.com

d) Pemandian Bakti Harjo

Pemandian inilah yang menjadi cikal bakal dari nama Tuban, karena berasal dari kata “ meTU BANyune”. Ada mata air yang terus menerus mengalir dan tidak pernah surut di sini. Di pemandian ini juga hidup kera-kera liar yang jinak, pengunjung bisa memberi makan kepada kera-kera ini.



Gambar 2.26 Pemandian Bakti Harjo
Sumber: wordpress.com

2.5.3. Jumlah wisatawan

Berikut adalah hasil perhitungan jumlah pengunjung ketempat wisata yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban terakhir pada tahun 2013.



Pengunjung Obyek Wisata
Number of Tourist
2013

Bulan <i>Month</i>	Jumlah Pengunjung <i>Number of Tourist</i>				
	Goa Akbar	Pemandian Bektiharjo	Makam Sunan Bonang	Pantai Boom	Wisata Laut Kambang putih
Januari/ <i>January</i>	1,433	8,937	85,099	16,944	1.010
Pebruari/ <i>Pebruary</i>	4,484	2,492	80,987	8.240	179
Maret/ <i>March</i>	6,531	3,836	122,561	9,696	291
April/ <i>April</i>	7,283	5,184	127,107	10,43	197
Mei/ <i>May</i>	9,235	6,252	176,984	11,455	388
Juni/ <i>June</i>	11,031	9,068	281,151	11,449	195
Juli/ <i>July</i>	4,494	2,381	12,429	9,643	68
Agustus/ <i>August</i>	12,616	9,304	108,148	19,759	225
September/ <i>September</i>	5,728	2,338	154,237	9,027	83
Oktober/ <i>October</i>	7,997	3,549	130,081	9,106	84
Nopember/ <i>November</i>	10,449	4,696	1,514	123,851	103
Desember/ <i>December</i>	15,777	4,739	249,583	14,788	72
Jumlah/Total 2013	97,058	62,776	1.529.881	254,388	2,895
Jumlah/Total 2012	111,551	60,715	1.544.538	135.270	7,744
Jumlah/Total 2011	155,049	97,069	3.042.052	109,197	2,184
Jumlah/Total 2010	194,245	108,041	2.385.010	-	-
Jumlah/Total 2009	235,151	95,313	686,297	-	-
Jumlah/Total 2008	276,562	141,232	494,722	-	-

**Sumber/Source : Dinas
Perekonomian &
Pariwisata Kabupaten
Tuban**

Data yang didapat penulis dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah/total pengunjung dari tahun 2008-2012 mengalami kenaikan yang signifikan. Mengalami penurunan pesat pada tahun 2013 pada wisata laut kembang putih dan goa akbar. Dan untuk tahun berikutnya sampai dengan sekarang penulis belum mendapatkan info lebih lanjut mengenai jumlah wisatawan yang datang ke Tuban.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan mengenai Kabupaten Tuban disebut sebagai Kota Wali karena Tuban adalah salah satu kota di Jawa yang menjadi pusat penyebaran ajaran Agama Islam namun beberapa kalangan ada yang memberikan julukan sebagai kota tuak karena daerah



Tuban sangat terkenal akan penghasil minuman (tuak & legen) yang berasal dari sari bunga siwalan (ental).



Gambar 2.27 Pohon Siwalan

Sumber: www.google.com

Tuban terkenal dengan banyaknya pohon siwalan dan penghasil air legen terbaik. Setiap pelosok daerah Tuban dipenuhi dengan pohon tersebut dan dijadikan sebagai oleh-oleh khas yang wajib dibawa oleh wisatawan. Karena iklim dan kondisi geografis yang mendukung untuk pertumbuhan pohon legen tersebut.

2.6 Studi Eksisting

Kajian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi berkaitan dengan kondisi terkini objek yang akan dirancang. Selain itu juga untuk mengetahui struktur organisasi eksisting tersebut. Dalam hal ini, eksisting yang dikaji yaitu Grand Mozza Wilis Resort.

2.6.1. Lokasi



Gambar 2.28 Grand Mozza Wilis Resort Tuban Menggunakan Fasilitas Google Maps
Sumber: Adelya Novitasari, 2016



Grand Mozza Wilis Resort beralamatkan di Jalan Raya Semarang-Tuban KM 9. Kec. Jenu, Tuban. Lokasi yang jauh dari keramaian kota Tuban dan dikelilingi oleh padang savana beserta lahan pertanian warga sekitar resort. Jarak untuk mencapainya dari jalan utama besar kurang lebih sekitar 200 meter.

2.6.2. Visi misi, corporate identity, struktur organisasi

1. Visi misi

-Visi

Being a best management in running, invest, and develop in the hospitality Industry.

-Misi

Delivering happiness to customers by making the different services, unforgotten, and far exceeded their expectations.

2. Corporate identity

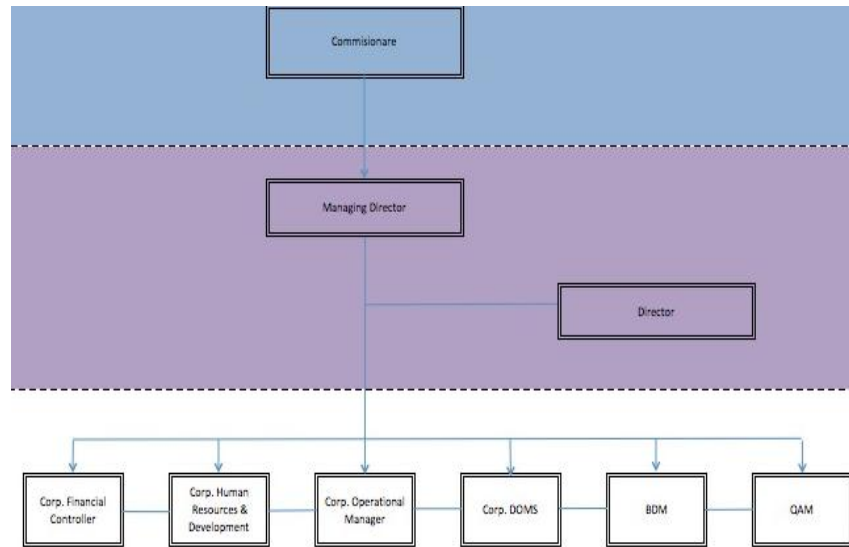


Gambar 2.29 Corporate Identity
Sumber: www.mozzahotels.com, 2016

- a. Nama Objek : Grand Mozza Wilis Resort Tuban
- b. Tahun Berdiri : 1997-Sekarang
- c. Klasifikasi Resort : Pembaruan konsep mengarah ke hotel berstandar bintang 4
- d. Pemilik : Bupati Tuban
- e. Manager : Rahmat Eko Yulianto

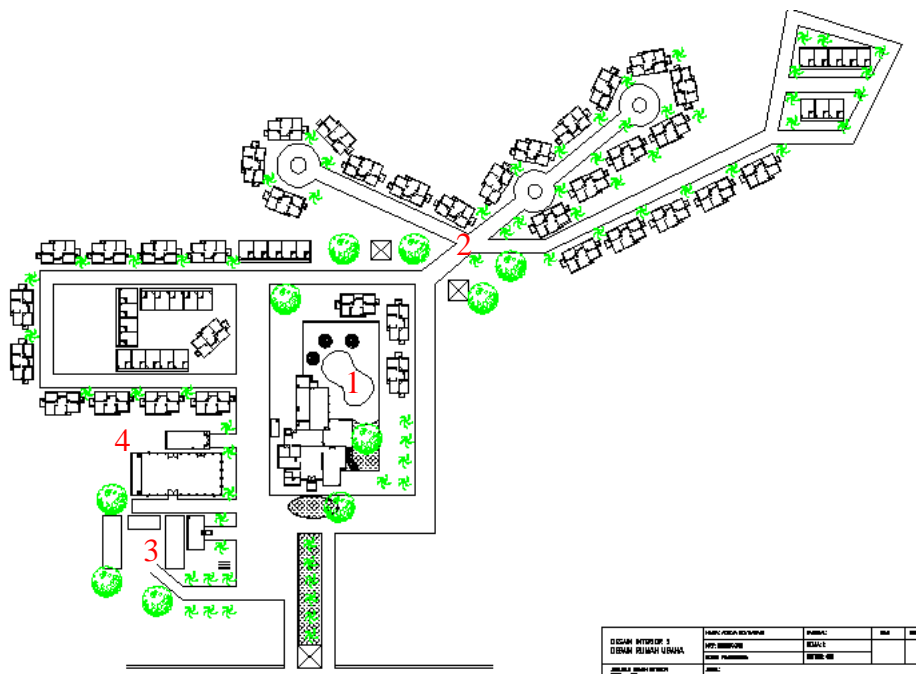


3. Struktur organisasi



Gambar 2.30 Struktur Organisasi Grand Mozza Wilis Resort
Sumber: Grand Mozza, 2016

2.6.3. Analisa Eksisting



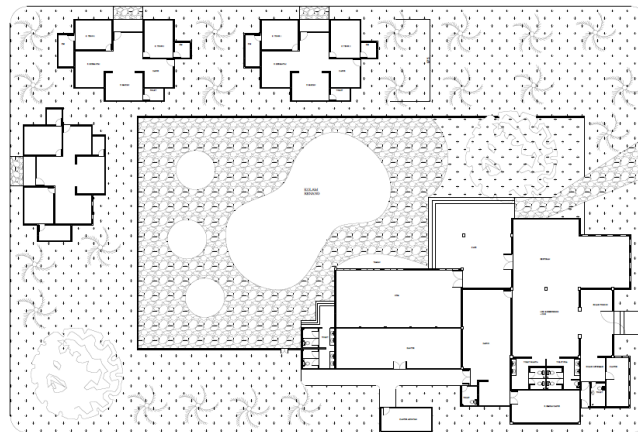
Gambar 2.31 Eksisting Keseluruhan
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Dari **Gambar 2.31** dapat diketahui bahwa area-area setiap ruang telah terkotakkan. Berikut urutannya:



1. Adalah area publik servis berisikan *foyer*, ruang manager, lobi dan resepsionis, *lounge*/restoran, kafe, dapur, toilet, *back office*, musholah karyawan, *GYM*, dan 3 villa utama.
2. Adalah area kamar inap bagi pengunjung terdiri dari 5 jenis kamar yang tersedia.
3. Adalah area mekanikal dan kebersihan resort.
4. Area ini berisikan aula, dan ruang meeting yang disewakan kepada pengunjung.

Setelah membahas eksisting keseluruhan mengerucut membahas eksisting yang terpilih sesuai dengan luasan ketentuan perancangan tugas akhir yakni 800 m².



Gambar 2.32 Eksisting Terpilih
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Eksisting terpilih adalah area 1 yang berisikan *foyer*, ruang manager, lobi dan resepsionis, *lounge*/restoran, kafe, dapur, toilet, *back office*, musholah karyawan, *GYM*, dan 3 villa utama.

Karena Grand Mozza Wilis Resort dalam keadaan perbaikan saat penulis mengunjunginya tidak ada pelanggan lain yang bisa bertamu disana, maka dari itu saat dilokasi penulis dibantu dengan Kepala Manager Resort yaitu beliau yang bernama Rahmat Eko Yulianto untuk merasakan suasana dan sirkulasi sekitar resort. Saat penulis memasuki area pintu masuk yang berhadapan lurus dengan meja resepsionis harus melewati area *office* dan *foyer* yang disuguhkan kepada pengunjung guna sebagai area peralihan antara area *outdoor* dan *indoor*.

Area lobi resort berdekatan dengan toilet umum serta area lounge yang letaknya bersebelahan dengan meja resepsionis. Dan ketika penulis selesai



mengurus administrasi pendaftaran sebagai pengunjung resort disuguhkan pemandangan ke luar yaitu adanya kolam renang dan kafe yang letaknya dibelakang area *lounge*.

Setelah melihat sekitar area kolam renang, pengunjung bisa diantarkan langsung ke lokasi kamar yang dipesan. Letak kamar lumayan jauh dari area publik servis sehingga pengunjung dituntut untuk berjalan kaki atau bisa menggunakan kendaraannya sendiri untuk menuju ke lokasi penginapan.

2.6.4. Analisa fungsi ruang, foto-foto ruang dan analisa

Berikut ini foto dari interior Grand Mozza Wilis Resort, foto diambil pada saat siang hari dalam keadaan sepi pengunjung dikarenakan proses renovasi.

1. Tampak depan



Gambar 2.33 Tampak Depan Grand Mozza Wilis Resort
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Dari gambar diatas tampak pintu masuk Grand Mozza Wilis Resort yang dikelilingi taman yang asri dan pohon rindang yang memberikan kesan teduh, sejuk dan homey. Karena iklim yang panas di Tuban, pihak resort memberikan kenyamanan pada pelanggan berupa taman-taman yang rindang disekitar area resort.



2. Foyer



Gambar 2.34 Interior Foyer
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Setelah memasuki pintu masuk utama Grand Mozza Wilis Resort, pengunjung melewati area foyer yaitu ruang transisi menuju lobi. Foyer penting dalam pembentukan image resort karena fungsi foyer selain sebagai area transisi juga sebagai area yang memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk menikmati ruangan sebagai identitas resort dengan memberikan nilai-nilai estetika.

3. Lobi/resepsionis





Gambar 2.35 Interior Lobi/Resepsionis

Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Resepsionis menjadi poin utama dalam area lobi. Ditempat itulah para pengunjung akan mendapatkan berbagai pilihan kebutuhan resort itu sendiri. Dari mulai informasi, fasilitas, harga dan pelayanan. Sadar akan pentingnya fungsi dari resepsionis, sangat diperlukan sebuah fasilitas pendukung berupa meja resepsionis dimana bukan hanya mengedepankan fungsi namun juga aspek ergonomi secara menyeluruh.

4. Lounge



Gambar 2.36 Interior Restoran/Lounge

Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Area restoran atau lounge berada bersebelahan dengan lobi, namun tidak adanya pembatas antara area lobi dan restoran. Pada dasarnya klasifikasi ruang adalah membedakan fungsi ruang satu dengan yang lain, sehingga perlu adanya batas-batas ruang sesuai



dengan kebutuhannya. Dalam hal ini adalah antara area lobi, restoran/lounge dan area pelayanan.

5. Kafe



Gambar 2.37 Interior Kafe Outdoor
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Dibagian luar terdapat kafe yang bersebelahan dengan ruang *GYM* bagi pengunjung. Area ini sebetulnya bagus untuk dijadikan kafe akan tetapi kurangnya perawatan dan desain yang nyaman membuat area tersebut terkesan tidak nyaman. Kurangnya elemen estetis dan keteduhan tanaman membuat area kafe ini terasa panas dan kurang nyaman.

6. Toilet

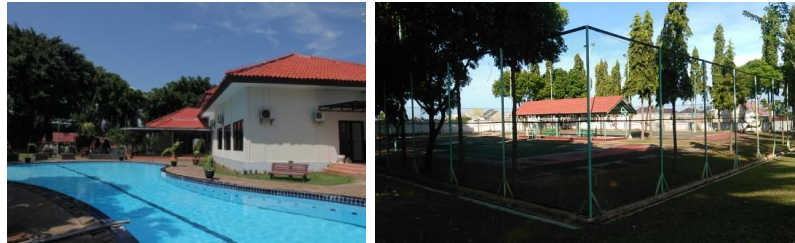


Gambar 2.38 Toilet
Sumber: Adelya Novitasari, 2016



Area selanjutnya adalah toilet untuk pengunjung yang berada di lobi. Terkesan mewah, bersih dan terdesain untuk kenyamanan pengunjung resort.

7. Area rekreasi



Gambar 2.39 Area Rekreasi
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Fasilitas pendukung yang saat ini dimiliki Grand Mozza Wilis Resort yaitu kolam renang dan 2 lapangan tennis. Dan untuk kedepannya guna kemajuan resort dan mendukung fasilitas hotel bintang 4 akan ditambah SPA, wahana rekreasi, dan lain sebagainya.

8. Kamar inap



Gambar 2.40 Interior Kamar Inap Tipe Suites
Sumber: Adelya Novitasari, 2016



Gambar diatas adalah salah satu contoh kamar Grand Mozza Resort, penampakannya seperti rumah yang berisi lengkap area kamar tidur sebanyak 2 kamar, kamar mandi dalam, ruang tamu, ruang televisi, dapur, meja makan dan garasi mobil serta teras. Karena Grand Mozza Wilis Resort ini berkonsep *housing* resort. Interior yang diberikan kepada pelanggan terasa nyaman dan *homey*, warna warna dingin dan kalem pada dinding dan furnitur menyatu dalam satu kesatuan yang harmonis.

9. Area *GYM*



Gambar 2.41 Interior *GYM*
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

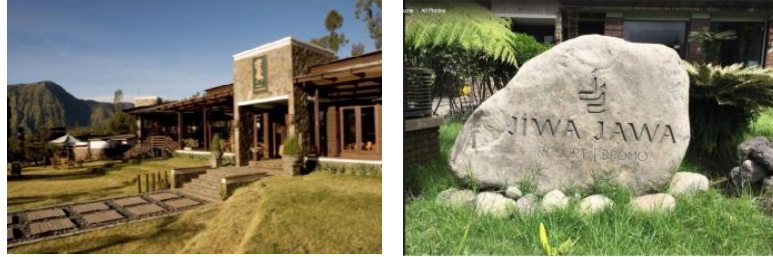
Terlihat area *GYM* yang kurang dikemas dengan desain interior yang baik dan pengadaan furnitur yang belum memadai. Tidak adanya loker penyimpanan untuk pengunjung, kursi untuk istirahat, dan meja untuk pegawai yang mengawasi kegiatan pengunjung dan menjaga loker.

2.7 Studi Pemandangan

Dalam melakukan proses desain, perlu adanya kajian mengenai objek perbandingan. Hal ini bertujuan untuk membandingkan kondisi objek yang akan didesain dengan objek serupa yang memiliki kondisi lebih baik. Untuk desain Grand Mozza Wilis Resort Tuban ini, penulis mencari hotel serupa, yaitu Hotel Jiwa Jawa & Resort Bromo dan Novotel Hotel & Resort Surabaya.



2.7.1. Hotel Jiwa Jawa & Resort Bromo



Gambar 2.42 Hotel Jiwa Jawa Bromo

Sumber: Adelya Novitasari, 2017

Java Banana Hotel & Resort merupakan hotel terbaik di kawasan wisata Bromo, hotel ini hotel terbaik di kawasan wisata gunung Bromo dan setara hotel bintang 4, dan sekarang hotel ini diubah namanya menjadi Hotel Jiwa Jawa & Resort Bromo, mempunyai model bangunan galeri yang minimalis dan taman yang asri. Sembari menunggu bromo tour sunrise di puncak gunung yang berada di ketinggian 2770 mdpl dengan keunikan transportasi jeep yang akan selalu menemani untuk bromo tour.

Hotel Jiwa Jawa & Resort Bromo di desain dengan arsitektur yang modern, baik untuk tropis dengan ruangan interior yang terbuat dari kayu terbaik, ramah lingkungan dan berbasis air finishing. Setiap pondok dirancang dalam lanskap yang indah untuk para tamu saling berinteraksi keakraban melalui kegiatan di luar ruangan.

Fasilitas Hotel Java Banana :

- 1) Cafe dan Restaurant
- 2) Art and Gallery Foto
- 3) Java Mart
- 4) Sauna
- 5) Mountain Bike
- 6) Play Groud
- 7) Trekking



Gambar 2.43 Interior Hotel Jiwa Jawa Bromo
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

2.7.2. Novotel Hotels & Resort Surabaya



Gambar 2.44 Novotel Hotels & Resort

Sumber: Traveloka

Sebuah hotel berbintang 4 yang beralamatkan di Jalan Ngagel No. 173-175, Surabaya. Menurut saya, Novotel Hotels & Resorts ini sangat



berani dalam menawarkan sebuah desain penginapan daripada hotel lain yang ada di Surabaya. Desain bertemakan ‘*eco green tropis*’ yang diusung menarik minat pengunjung dari berbagai kalangan. Homey dan asri yang terlihat di awal ketika saya kesana, suasana adem dan tentram serasa bukan di Surabaya yang identik dengan cuacanya yang panas.

Awal memasuki hotel, saya memasuki area resepsionis, *lounge*, mini bar yang menghadap kearah kolam renang dan taman tropis yang asri. Turun tangga dari area lobi ke lantai ground akan memasuki area restoran yang juga menghadap kearah kolam renang. Novotel terdiri dari 144 kamar inap yang mengelilingi *point of view* hotel tersebut yaitu kolam renang dan taman tropis yang asri.



Gambar 2.45 Interior Novotel Hotels & Resorts Surabaya

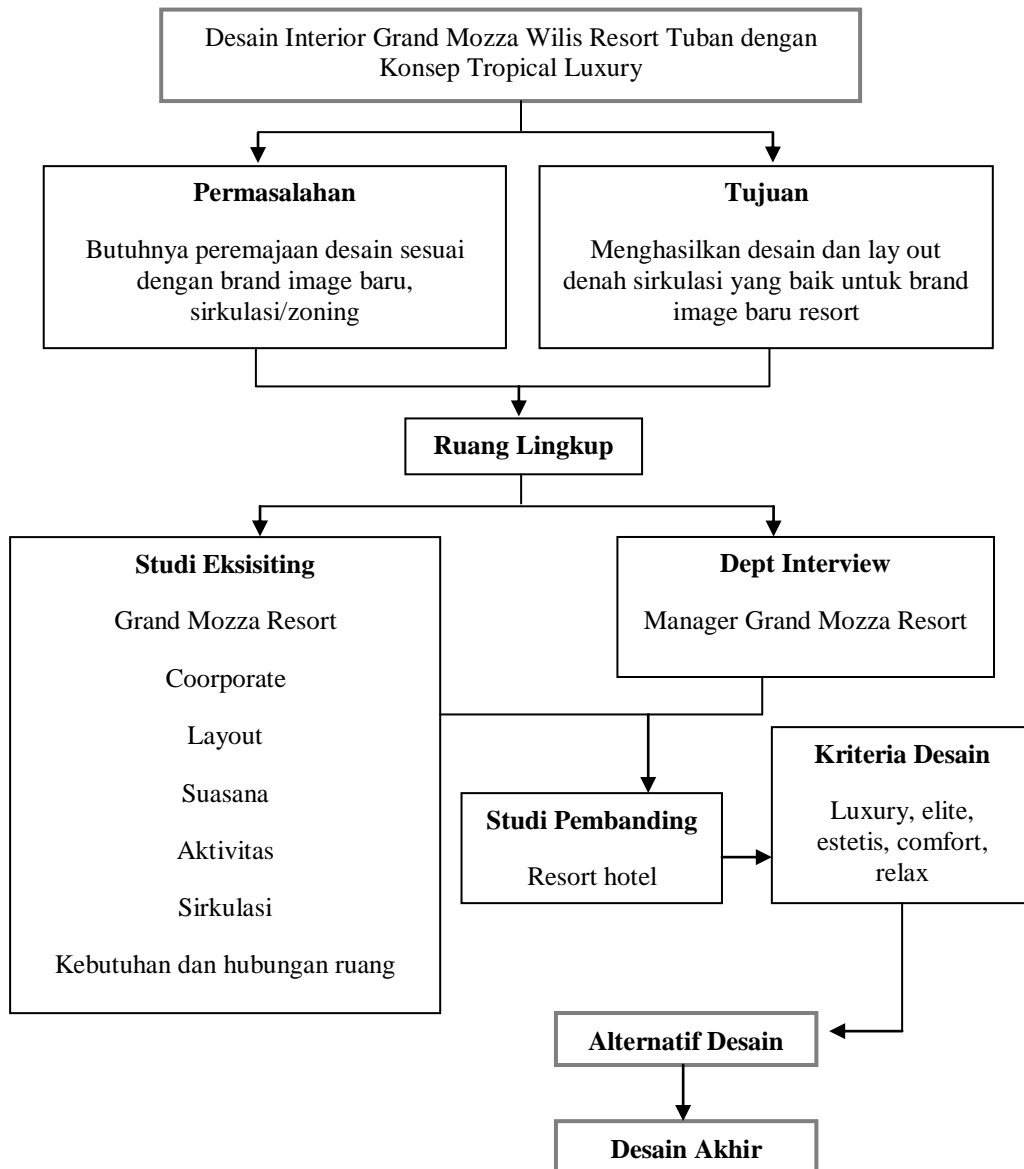
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1 Diagram Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk melakukan peremajaan desain interior resort sesuai dengan corporate identity. Berikut adalah desain penelitian yang dilakukan:



Gambar 3.1 Diagram Desain Penelitian
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



Pada bagan di atas menjelaskan bagaimana alur proses dalam melakukan perancangan interior Grand Mozza Wilis Resort Tuban. Secara urut proses dimulai dengan melakukan identifikasi objek. Identifikasi dilakukan dengan merumuskan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mendapatkannya diperlukan studi lapangan, observasi dan wawancara kepada pihak hotel. Sehingga penulis mendapatkan arahan dalam mendesain Grand Mozza Wilis Resort Tuban.

a. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Grand Mozza Wilis Resort Tuban.

b. Metode Pencarian Data

Metode penulis yang digunakan pada proses perancangan ini adalah metode kualitatif, hal ini dilakukan karena perancangan ini berkaitan dengan objek yang lebih ditonjolkan sesuai fakta yang ada di lapangan baik dengan melakukan metode observasi, *depth interview*, dan *focus grup discussion*.

c. Data

1. Data Primer

a) Observasi

Metode obeservasi dilakukan di awal penelitian. Observasi dilakukan di Grand Mozza Wilis Resort Tuban. Kemudian hasil observasi dibandingkan dengan studi pembanding sebagai salah satu acuan desain.

b) Dept Interview

Proses depth interview dilakukan untuk mendapatkan hasil yang mendalam. Depth Interview dilakukan kepada beberapa orang



yang memiliki peranan penting dalam penelitian ini, seperti manager Grand Mozza Wilis Resort, maupun staff dan karyawan.

- 1) Dept Interview dengan manager Grand Mozza Wilis Resort
Depth interview dilakukan pada manager Grand Mozza Wilis Resort untuk mengetahui hal – hal yang diinginkan pemilik terhadap perkembangan resortnya.

Narasumber : Bapak Rahmat Eko Yulianto

Pekerjaan : Manager Grand Mozza Wilis Resort

Hari/tanggal : Senin, 12 September 2016

Pukul : 12.30 – 16.00

Lokasi : Grand Mozza Wilis Resort Tuban

Berikut merupakan protokol wawancara terhadap Bapak Rahmat:



Gambar 3.2 Manager Resort Grand Mozza Wilis (Kiri)
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Tabel 3.1

Protokol Dept Interview Manager Grand Mozza Wilis Resort

Pertanyaan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenapa nama resort diganti dari Wilis Hill Resort Tuban menjadi Grand Mozza Wilis Resort Tuban? 2. Apakah nama tersebut memiliki arti tersendiri? 3. Apakah arti dari simbol sayap yang dipakai sebagai identitas corporate resort? 4. Apakah Grand Mozza Wilis Resot memiliki tagline? 5. Manakah segmen pasar yang ditarget Grand Mozza Wilis Resort? 6. Klasifikasi tamu yang bagaimanakah yang sering berkunjung ke Grand Mozza Wilis Resort Tuban? 7. Apakah ada kebutuhan ruang khusus yang diperlukan? 8. Apakah kekurangan dari Grand Mozza Wilis Resort? 9. Apakah mimpi kedepannya untuk memajukan Grand Mozza Wilis Resort? 10. Konsep apakah yang ingin diusung untuk diaplikasikan kedalam interior Grand Mozza Wilis Resort?

Sumber: Adelya Novitasari, 2016



- 2) Dept Interview dengan Staff Grand Mozza Wilis Resort
Depth interview dilakukan pada staff Grand Mozza Wilis Resort untuk mengetahui hal – hal yang diinginkan pengunjung resort.



Gambar 3.3 Staf Resort
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Narasumber : Ibu Rani

Pekerjaan : Staff Corp Operational Manager Grand Mozza Wilis Resort

Hari/tanggal : Senin, 12 September 2016

Pukul : 16.00 – 17.00

Lokasi : Grand Mozza Wilis Resort Tuban

Tabel 3.2

Protokol Dept Interview Staf Grand Mozza Wilis Resort

Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none">1. Karakter pelanggan yang bagaimana yang sering menginap di resort?2. Dari kalangan manakah pengunjung resort?3. Berapa lama pengunjung menginap?4. Apakah ada keluhan yang pernah disampaikan pengunjung?
------------	--

Sumber: Adelya Novitasari, 2016

2. Data Sekunder

Tinjauan data melalui internet

Pencarian data diperoleh dari jurnal, buku peraturan, laporan penelitian, dan internet. Adapun data yang dicari adalah sebagai berikut:

- 1) Tinjauan mengenai Resort Hotel
- 2) Tinjauan mengenai Tuban
- 3) Tinjauan mengenai Tropical



4) Tinjauan mengenai Antropometri

5) Tinjauan mengenai Luxury

Data-data primer yang diperoleh di lapangan akan dibandingkan dengan data sekunder yang diperoleh dari literatur. Data-data tersebut kemudian dianalisa sehingga akan diperoleh kesimpulan yang menjadi dasar untuk menentukan konsep desain.

3.2. Tahap Analisa Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan cara menggunakan metode *induktif*, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisa berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulannya.

Metode *deduktif* merupakan metode mengolah dan menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian menganalisa kembali data tersebut menjadi bersifat lebih khusus yang sesuai dengan judul perancangan.

Metode *komparatif* merupakan metode menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data-data yang ada. Selanjutnya membentuk data tersebut sesuai dengan judul desain.

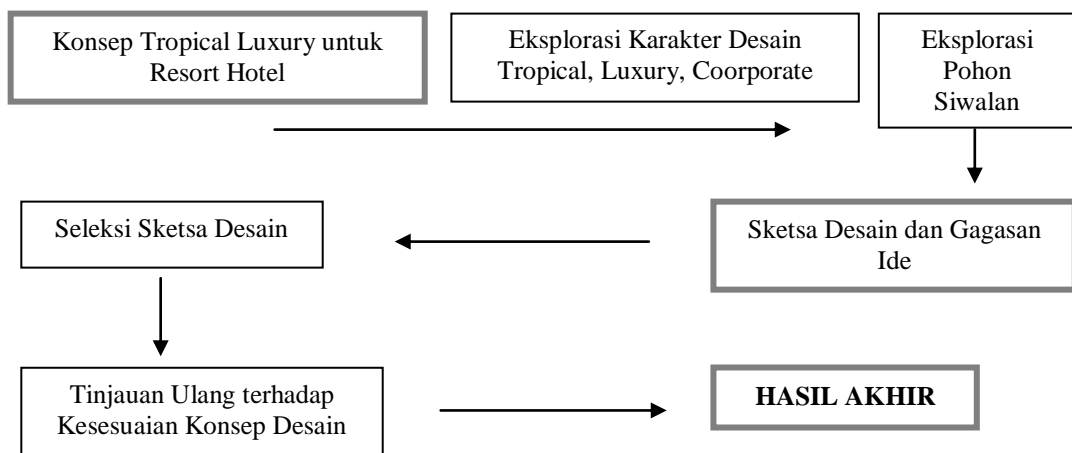
Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data secara keseluruhan.
2. Memilah berdasarkan tinjauan dan kepentingan desain.
3. Menentukan fasilitas yang akan menjadi objek desain.
4. Membandingkan dan menyesuaikan data terhadap judul desain.
5. Menentukan data-data yang sesuai dengan proses desain interior.



3.3. Tahapan Desain

Tahapan desain adalah proses untuk memvisualisasikan konsep pada desain interior. Pada tahapan ini terdapat proses membuat gagasan-gagasan desain melalui pencarian hal-hal yang mendukung konsep desain berupa visualisasi bentuk, sirkulasi, warna, pencahayaan, dan kebutuhan lainnya. Berikut adalah tahapan desain yang dilakukan pada Desain Interior Grand Mozza Wilis Resort Tuban Dengan Konsep Tropical Luxury.



Gambar 3.4 Tahapan Desain
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 Studi Pengguna

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Grand Mozza Wilis Resort Tuban berasal dari kalangan menengah keatas. Karakteristik pengunjung Grand Mozza Wilis Resort Tuban mempunyai sasaran pelayanan jasa akomodasi bagi wisatawan domestik maupun internasional. Berikut beberapa segmentasi penginap menurut hasil wawancara:

1. Pebisnis, karyawan kantor
2. Pengunjung dari kalangan pemerintahan, berhubungan dengan pemilik hotel adalah Bupati Tuban
3. Traveler (Orang yang suka berwisata)
4. Keluarga

Secara umum, pengunjung yang menginap di Grand Mozza Wilis Resort Tuban merupakan kolega kerjasama antar Bupati dengan perusahaan besar yang ada di sekitar Tuban. Mayoritas pengunjung adalah karyawan berkebangsaan asing yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Santai
2. Tertarik pada alam dan kebudayaan sekitar
3. Lebih menikmati suasana
4. Melakukan aktivitas individu

Dengan melihat karakteristik mayoritas pengunjung Grand Mozza Wilis Resort Tuban tersebut, maka konsep yang ingin diterapkan adalah hotel yang memberikan suasana ketenangan dari hiruk pikuk perkotaan dan pekerjaan namun tetap memberikan kesan mewah dan elegan dengan sentuhan kekhasan terkenal yang ada di Tuban.

4.2 Studi Aktivitas

Berikut adalah analisa aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung:



Tabel 4.1
Aktivitas Pengunjung

Aktivitas	Pengguna	Tempat	Jenis Area
Datang	Pengunjung resort	Gerbang resort	Publik
Parkir Kendaraan	Pengunjung resort	Area parkir	Publik
Check in	Pengunjung resort	Lobi, area resepsionis	Publik
Menyewa kamar	Pengunjung resort	Area resepsionis	Publik
Tidur/istirahat	Pengunjung resort	Kamar inap	Privat
Seminar	Pengunjung resort	Aula	Semi Privat
Rapat	Pengunjung resort	Meeting room	Semi Privat
Makan	Pengunjung resort	Lounge, Kafe	Publik
Rekreasi	Pengunjung resort	GYM, Kolam renang, Lapangan tennis	Publik
Bekerja	Pengunjung resort	Kamar inap	Privat
Ibadah/shalat	Pengunjung resort	Musholah/ Kamar inap	Semi Privat
Pulang	Pengunjung resort	Gerbang resort	Publik

Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Berikut adalah analisa aktivitas yang dilakukan oleh pegawai Grand Mozza Wilis Resort:

Tabel 4.2
Aktivitas Pegawai Resort

Aktivitas	Pengguna	Tempat	Jenis Area
Datang	Pegawai resort	Gerbang resort	Publik
Parkir	Pegawai resort	Area parkir staff	Semi Publik
Ganti pakaian	Pegawai resort	Ruang karyawan	Semi Privat
Bekerja (Bagian pengelolaan)	Pegawai resort	Ruang kantor	Semi Privat
Bekerja (Bagian penerima tamu)	Pegawai resort	Area resepsionis dan foyer	Publik
Bekerja (Bagian pelayanan)	Pegawai resort	Area servis	Servis

Sumber: Adelya Novitasari, 2016



4.3 Studi Ruang

Dari beberapa pembagian ruang diatas, maka dibentuk program kebutuhan ruang yang dibutuhkan berdasarkan hasil studi aktivitas pada objek desain sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kebutuhan Ruang

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Aktivitas	Furnitur	Luas Ruang (m2)		
1	Foyer	1	Menunggu, istirahat	Sofa 4 seater	9.9		
				Puff			
				Table lamp			
				Meja			
2	Lobi & Resepsionis	1	Melayani pelanggan yang ingin check in & check out, melakukan administrasi, kegiatan operasional	Sofa	64		
				Puff			
				Meja			
				Meja resepsionis			
				Kursi resepsionis			
3	Lounge	1	Makan & minum, istirahat, berdiskusi	Meja makan	113.97		
	Kafe	1	Makan & minum ringan, bersantai, berdiskusi	Kursi makan	92.011		
4	Toilet Umum Wanita	1	BAB, cuci tangan, cuci muka	Closet	15.10		
Wastafel							
5	Toilet Umum Pria	1	BAB, cuci tangan, cuci muka	Closet	15.10		
				Wastafel			
				Urinoir			
6	R. Manager	1	Bekerja, menemui tamu khusus	Meja kerja L	15.62		
				Kursi kerja			
				Sofa 2 seater			
				Kursi			
				Meja			
7	GYM	1	Berolah raga, istirahat, menyimpan barang	Loker standing to wall	102.23		
				Kursi			
				Meja pegawai L			
				Kursi pegawai			
				Alat GYM			
8	Kantor Staff	1	Menulis, mengetik, mendata, meeting bersama	Meja kerja	71.35		
				Kursi kerja			
				Sofa 2 seater			
				Single sofa			
				Meja			
				Meja meeting			
				Kursi meeting			
				File cabinet			
				Meja racik			
9	Dapur	1	Memasak, meracik hidangan, menyiapkan hidangan, mencuci piring & gelas, menyimpan bahan makanan	Basin	80.17		
				Kompor			
				Oven			
				Mesin pemanggang			
				Lemari pendingin			
				Lemari penyimpanan			
				Meja racik			
10	Suites Room Area	1	Foyer	Single sofa	7.81		
		2	Kamar (istirahat, berias diri, menyimpan barang bawaan)	Meja	31.35		
				Bed			
				Nakas			
				Lemari			
		2	Kamar mandi (mandi, BAB, cuci muka, cuci tangan)	2	Kamar mandi (mandi, BAB, cuci muka, cuci tangan)	Meja rias	10.2
						Kursi rias	
						Wastafel	
						Closet	
						Storage	
Shower							

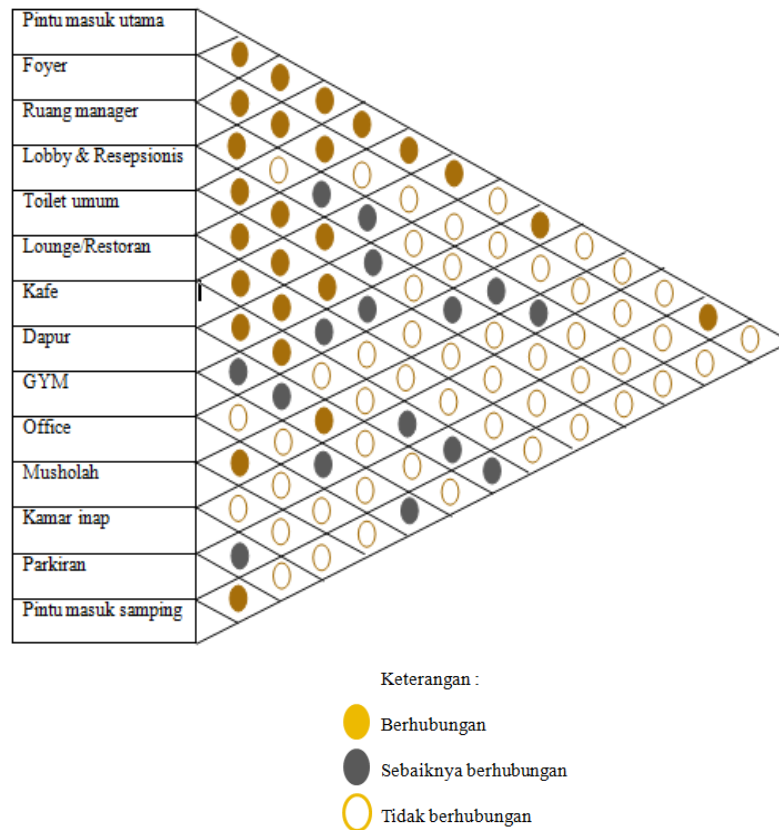


1	Ruang makan (makan, berbincang, minum)	Meja makan	15.07
		Kursi makan	
1	Area santai (menonton tv, bercengkrama)	TV set	15.01
		Sofa 3 seater	
		Single sofa	
		Meja	
1	Dapur	Table lamp	11.72
		Kitchenset	
1	Toilet	Lemari pendingin	3.33
		Closet	

Sumber: Adelya Novitasari, 2016

4.4 Hubungan dan Sirkulasi Ruang

Berdasarkan aktifitas yang ada dan meninjau standar hubungan ruang pada Grand Mozza Wilis Resort didapatkan analisa hubungan ruang sebagai berikut:

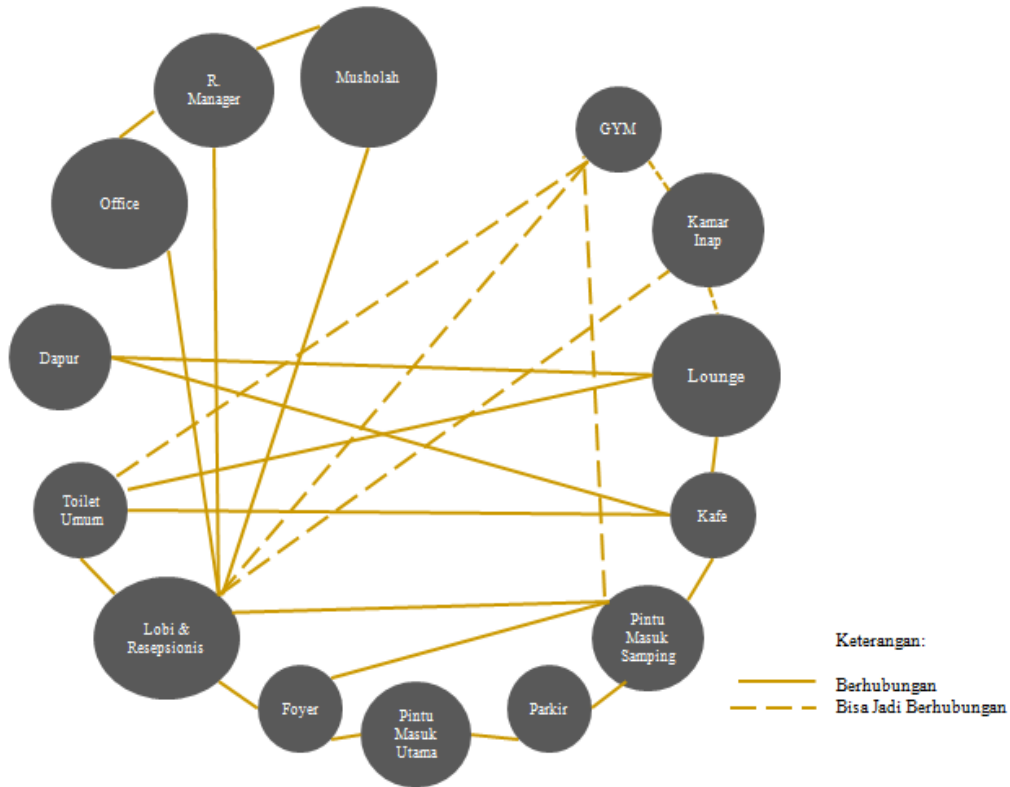


Gambar 4.1 Matrik Hubungan Ruang
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

Selain berkaitan dengan jangkauan, pembagian ruangan juga disesuaikan dengan kelompok tingkat privasi sebuah ruangan sehingga keamanan dan

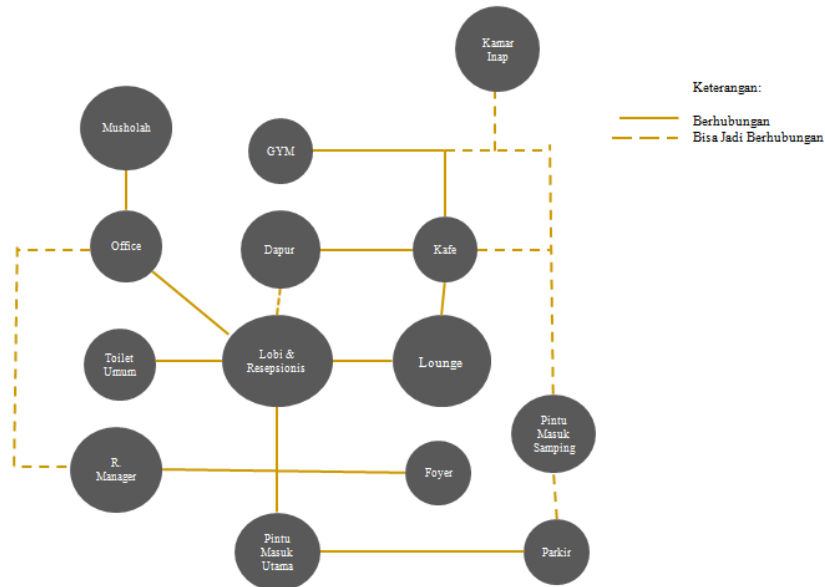


kenyamanan ruang semakin baik. Berikut ini adalah diagram interaksi antar ruang sesuai dengan jalur umum dan jalur khusus serta tingkat privasi sebuah ruangan:



Gambar 4.2 Bubble Diagram
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

Dari analisa *bubble* diagram diatas maka, ruang yang saling berhubungan menggunakan garis tegas dan untuk ruang yang bisa jadi berhubungan dihubungkan dengan garis putus-putus. Data tersebut dibutuhkan untuk mempermudah alur sirkulasi pengguna Grand Mozza Wilis Resort.



Gambar 4.3 Interaction Net
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

4.5 Analisa Riset

4.5.1.Observasi

1. Analisa Bangunan

Berikut ini foto dari bangunan Grand Mozza Wilis Resort Tuban, foto diambil pada saat renovasi dan tidak ada pengunjung.

a. Bangunan Utama Publik Servis



Gambar 4.4 Bangunan Utama Publik Servis (Pintu Masuk)
Sumber: Adelya Novitasari, 2016



Gaya arsitektur dibentuk untuk mengatasi kondisi iklim. Kondisi iklim, dalam hal ini adalah Kabupaten Tuban yang dimaksud:

1. Masuk zona tropis kering
2. Dua musim
3. Suhu udara antara 25-27 °C
4. Variasi suhu sepanjang tahun adalah 1.3 °C
5. Curah hujan rendah
6. Muka air tanah dangkal

Antisipasi kondisi iklim tropis tersebut dapat dilihat dari rancangan arsitektur bangunan:

1. Memanfaatkan bukaan jendela yang banyak
2. Atap bangunan cukup tinggi
3. Atap bangunan berkemiringan di atas 20°
4. Ruang atas plafon area lobi bervolume besar untuk menjebak udara panas tidak banyak turun ke ruang
5. Arah hadap ventilasi di semua sisi area lobi guna untuk mengantisipasi perubahan arah angin
6. Hadirnya taman-taman pendukung untuk memberikan keteduhan sekitar area resort

2. Analisa Utilitas

a. Pencahayaan





Gambar 4.5 Macam Pencahayaan Grand Mozza Wilis Resort
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Grand Mozza Wilis Resort Tuban memanfaatkan pencahayaan alami dan buatan. Bangunan resort terletak pada iklim tropis kering yang banyak menerima cahaya matahari, sehingga bukaan untuk memasukkan pencahayaan alami hanya pada saat pagi sampai sore hari. Pencahayaan utama adalah general lighting yang ditempatkan pada area yang perlu penerangan yang banyak pada malam hari. Selain itu memiliki aksesoris estetika dengan *hidden lamp* pada bagian plafon, *spotlight* pada bagian dinding area *lounge*, dan lampu gantung pada area pintu masuk.

b. Penghawaan



Gambar 4.6 Penghawaan Grand Mozza Wilis Resort
Sumber: Adelya Novitasari, 2016



Karena iklim Tuban termasuk kedalam tropis kering dengan intensitas kecepatan angin yang sedang memaksa Grand Mozza Wilis Resort untuk memanfaatkan AC (*Air Conditioner*) untuk kenyamanan ruangan. Akan tetapi, penggunaannya tidak terlalu sering hanya dinyalakan pada saat siang hari disaat cuaca benar-benar panas. Dan pada saat malam hari kebanyakan dimatikan karena suhu udara menurun.

Macam penghawaan AC yang digunakan yaitu, AC *split wall*, AC *standing floor*, dan AC *cassette*. Penghawaan alami juga direalisasikan dengan adanya bukaan jendela yang banyak.

3. Analisa Furnitur



Gambar 4.7 Furnitur Grand Mozza Wilis Resort
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Terlihat penggunaan material kayu jati pada setiap furnitur yang ada di area publik servis maupun kamar inap. Akan tetapi, belum mencerminkan kesan yang mewah pada interior dan belum cukup memadai. Karena sadar akan pentingnya fungsi dari furnitur, sangat diperlukan pengadaan yang mendukung sebuah fasilitas dimana bukan hanya mengedepankan fungsi namun juga aspek ergonomi secara menyeluruh.



4.5.2.Dept Interview

1. Dept Interview dengan Manager Grand Mozza Wilis Resort Tuban.

Berikut merupakan hasil dari proses depth interview dengan Bapak Rahmat, manager Grand Mozza Wilis Resort Tuban:

Jawaban	<ol style="list-style-type: none">1. Perubahan nama terjadi dikarenakan bergabungnya Wilis Hill Resort dengan manajemen hotel yang baru yaitu Amitya Hotels & Resort, sehingga terjadi perombakan baik nama sekaligus konsep yang diusung. Dan nama yang disepakati bersama yaitu Grand Mozza Wilis Resort Tuban.2. Arti dari nama Grand Mozza Wilis Resort adalah, moza dalam bahasa arab berarti wanita yang cantik, sedangkan menurut filosofi kabalarian mozza berarti seseorang yang menciptakan seni. Dengan nama tersebut diharapkan akan membawa kesan yang sempurna dan anggun kepada pengunjung resort.3. Sejak dulu Wilis Hill Resort tidak memiliki simbol sebagai corporate resort, dan sekarang dengan simbol sayap berwarna gold/emas dijadikan sebagai identitas resort yang berarti semoga untuk kedepannya akan membawa Grand Mozza kearah yang lebih baik dan lebih tinggi lagi untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung resort.4. Tagline yang saat ini diusung Grand Mozza Wilis Resort adalah Elite, Elegant, Marvelous .5. Target segmen pasar yang dituju saat ini adalah keluarga, komunitas, pemerintahan, pebisnis.6. Wilis Hill Resort Tuban kebanyakan menerima tamu hotel dari luar negeri, yaitu para pekerja yang bekerja di 3 perusahaan besar yang ada di Tuban (Holcim, Pertamina, dan Semen Gresik). Karena adanya kerjasama dengan ketiga perusahaan tersebut sehingga tamu yang menginap bisa menghabiskan waktu berbulan bulan untuk menetap di resort, sehingga memiliki konsep housing resort.7. Kebutuhan ruang khusus yang dibutuhkan saat ini yaitu, ruang internet, SPA, drug store, ruang bermain bilyard, ruang bar, ruang bermain tennis meja, ATM center. Dan semoga diharapkan kedepannya akan terwujud adanya pembangunan untuk itu semua.8. Kekurangan dari Grand Mozza Wilis Resort saat ini adalah butuhnya peremajaan desain yang bisa menunjang kenaikan pendapatan resort, jaraknya yang jauh dari keramaian kota, masih jauhnya standar hotel berstandar bintang 4.9. Mimpi kedepan adalah untuk menjadi Hotel Resort terbesar dan terlengkap di daerah Lamongan, Tuban, dan Bojonegoro sebagai segitiga emas pusat perindustrian se-Jawa Timur.10. Konsep yang diharapkan Grand Mozza Wilis Resort adalah untuk dijadikan tempat penginapan yang nyaman, asri dan homey. Mengedepankan aspek lingkungan alam sekitar area resort yang panas untuk dijadikan lebih rindang. Namun tidak meninggalkan potensi unggul daerah Tuban yang ingin diperkenalkan kepada pengunjung resort dengan elegan dan elite atau luxury.
---------	---

Sumber: Adelya Novitasari, 2016



2. Dept Interview dengan Staff Grand Mozza Wilis Resort Tuban.

Berikut merupakan hasil dari proses depth interview dengan Ibu Rani, corp operasional manager Grand Mozza Wilis Resort Tuban:

Jawaban	<ol style="list-style-type: none">1. Pengunjung resort kebanyakan dari kalangan pegawai PT.HOLCIM dan PT.SEMEN GRESIK yang berkebangsaan asing, serta pegawai pemerintahan.2. Pengunjung kebanyakan dari kalangan menengah keatas.3. Paling sedikit 3hari pengunjung menginap(family, pegawai pemerintahan, dll). Sedangkan paling lama bisa sampai 5-10 tahun tinggal(pegawai berkebangsaan asing)4. Keluhan yang biasanya terjadi yaitu kurang nyaman dan desain yang mendukung di area publik servis.
---------	---

Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Kesimpulan Hasil Wawancara:

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan dalam bentuk beberapa poin yaitu:

1. Butuhnya peremajaan desain interior resort sesuai dengan brand image baru yang diusung.
2. Memasukkan ciri khas Tuban kedalam desain interior resort guna sebagai identitas.
3. Grand Mozza Wilis Resort Tuban ingin memberikan fasilitas terbaik dan suasana yang nyaman bagi pengunjung. Mengingat segmen pasar mereka adalah kalangan menengah keatas.
4. Digadang akan menjadi hotel resort yang terbesar di segitiga emas (Tuban, Bojonegoro, dan Lamongan), kesan pertama yang diinginkan Grand Mozza Wilis Resort Tuban saat pengunjung masuk adalah, asri, *homey*, tenang dan mewah.
5. Karena kesan yang ingin disampaikan tersebut tentunya membutuhkan desain interior *up to date* sesuai dengan perkembangan jaman.



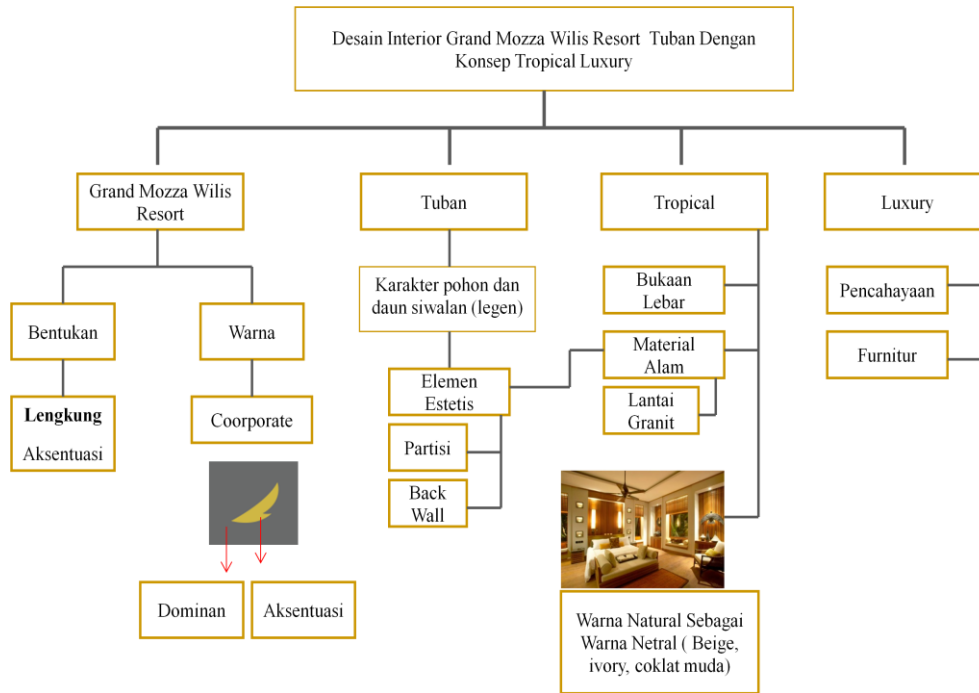
4.6 Konsep Desain

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis data, penulis merumuskan konsep desain yang dapat menjadi solusi untuk diterapkan ke dalam Grand Mozza Wilis Resort Tuban. Konsep tersebut yaitu, “Desain Interior Grand Mozza Wilis Resort Tuban Dengan Konsep Tropical Luxury”.

Konsep *tropical* dipilih untuk dapat menciptakan suasana resort yang asri, *homey*, dan tenang bagi pengunjung. Mengingat kondisi eksisting bangunan Grand Mozza Wilis Resort mengarah ke arsitektur *tropical*. Lalu penulis ingin menciptakan resort yang mewah. Hal tersebut untuk menciptakan interior Grand Mozza Wilis Resort yang *up to date* dengan perkembangan desain interior sehingga kesan modern dapat terasa saat pengunjung mengunjunginya. Selain itu, penulis juga menginginkan untuk memasukkan unsur ciri khas Kabupaten Tuban yaitu karakter pohon dan daun siwalan (*legen*) kedalam desain interior sebagai identitas Grand Mozza Wilis Resort Tuban. Karena sebagai desainer mempunyai tanggung jawab untuk memberdayakan potensi budaya daerah sekitar.



4.7 Penerapan Konsep Desain



Gambar 4.8 Bagan Penerapan Konsep Desain
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

Tree method digunakan untuk memberikan penjelasan singkat mengenai keseluruhan konsep desain yang direncanakan dalam desain interior. Dalam Gambar 4.8 merincikan masing – masing kata kunci konsep desain yang ingin diterapkan ke dalam Grand Mozza Wilis Resort Tuban.

4.8 Konsep Makro

Secara umum, konsep desain yang ingin diterapkan ke dalam desain interior Grand Mozza Wilis Resort adalah sebagai berikut.

4.8.1. Tropical

Tropical dimaksudkan untuk menjadikan resort sebagai tempat yang asri, *homey*, tenang dan teduh untuk melakukan aktivitas berlibur dan beristirahat. Hal tersebut disesuaikan dengan keinginan owner dan konsep yang diusung mengingat gaya arsitektur mengarah ke bangunan *tropical*. Untuk menciptakan konsep *tropical*, hal yang dapat dilakukan dengan



mengekspos material alam sebagai *touching point of interest*. Diaplikasikan ke lantai, furnitur, plafon, dan estetis. Pendukung bentukan estetis konsep *tropical* yaitu dari karakter daun siwalan yang dijadikan sebagai identitas resort. Warna-warna *tropical* diaplikasikan sebagai warna netral pembentuk suasana.



Gambar 4.9 Suasana Interior Tropical
Sumber: Pinterest



Gambar 4.10 Ekspos Material Alam
Sumber: Pinterest



Gambar 4.11 Tone Warna Tropical
Sumber: Pinterest



Gambar 4.12 Contoh Karakter Daun yang Di Aplikasikan Kedalam Interior
Sumber: Pinterest



Gambar 4.13 Karakter Daun Siwalan
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

Gambar diatas adalah sketsa dari bentukan daun siwalan yang memiliki ciri daun menjari dan runcing diujung. Bentukan ini mirip dengan logo Grand Mozza yaitu sayap yang memiliki ujung yang runcing. Sehingga jika kedua gambar tersebut digabung untuk menemukan karakter estetis pada resort tersebut.



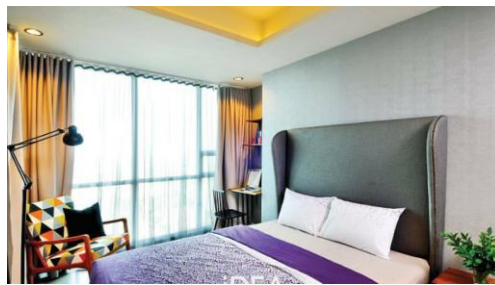
Gambar 4.14 Brainstorming Bentukan Estetis
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

4.8.2.Luxury

Luxury dimaksudkan untuk menjadikan resort sebagai tempat yang nyaman dan megah bagi pengunjung. Hal tersebut disesuaikan dengan peremajaan desain yang mengikuti perkembangan zaman atau *up to date*. Untuk menciptakan suasana mewah, hal yang dapat dilakukan dengan memasukkan permainan pencahayaan yang dramatis dan pemakaian furnitur yang memadai sesuai dengan konsep. Pengaplikasian warna *coorporate* di dinding mengingat warnanya mengarah ke suasana *luxury*.



Gambar 4.15 Contoh Pencahayaan
Sumber: Pinterest



Gambar 4.16 Contoh Pengaplikasian Warna Corporate
Sumber: Pinterest



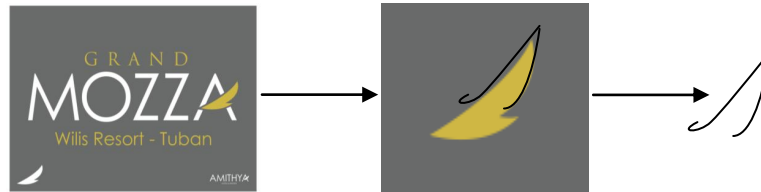
Gambar 4.17 Contoh Pengaplikasian Konsep Furnitur
Sumber: Pinterest

4.9 Konsep Mikro

Secara lebih detail, berikut penerapan konsep desain terhadap objek desain Grand Mozza Wilis Resort Tuban.



4.9.1. Konsep Bentuk

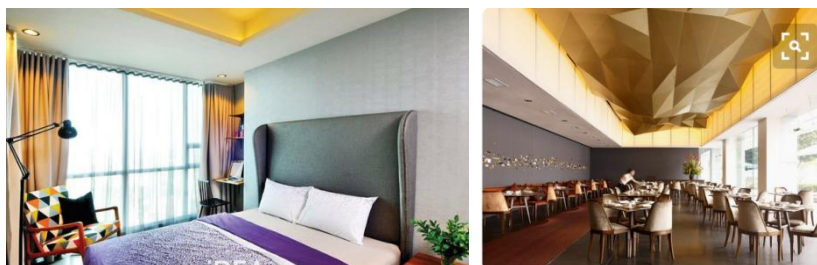


Gambar 4.18 Konsep bentuk
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

Bentuk diadopsi dari logo perusahaan yang berbentuk menyudut dan melengkung seperti gambar di atas. Dijadikan sebagai bentuk aksentuasi pada furnitur maupun estetis.

4.9.2. Konsep Warna

Untuk menonjolkan branding sebuah resort maka diambil suasana mewah dan logo Grand Mozza Wilis Resort Tuban. Warna logo yang dimiliki yakni warna abu-abu, putih, dan emas. Tetapi warna yang ditonjolkan sebagai aksentuasi adalah warna emas karena warna emas melambangkan kemewahan sedangkan warna abu-abu akan menjadi warna dominan. Selain itu, juga menggunakan warna natural seperti warna *beige*, *ivory*, dan coklat sebagai warna netral.

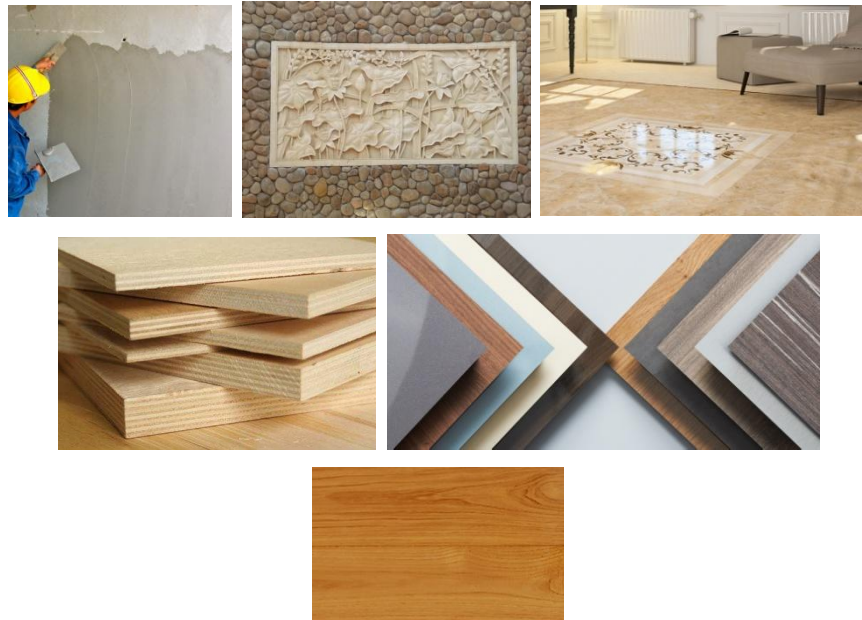


Gambar 4.19 Konsep Warna Yang Ingin Diterapkan
Sumber: Adelya Novitasari (2016), foto diambil dari Pinterest/akses 2016



4.9.3. Konsep Material

Material yang menonjolkan nuansa tropis adalah material alam, seperti granit, batuan, kayu jati yang menonjolkan serat alaminya, material kulit atau kanvas. Kemudian sebagai *point of view* yakni menggunakan tekstur semen atau pahatan kayu pada *backwall* meja resepsionis. Sebagai material tambahan seperti multipleks dengan finishing HPL.



Gambar 4.20 Referensi Konsep Material Pada Interior
Sumber: Google

4.9.4. Konsep Lantai

Pada konsep lantai material yang digunakan adalah granit tile agar berkesan elegan dan mewah. Granit tile utama yang digunakan berwarna cerah. Sedangkan pada beberapa area terpilih akan menggunakan lantai parquet/vinyl agar terkesan hangat seperti kamar inap.

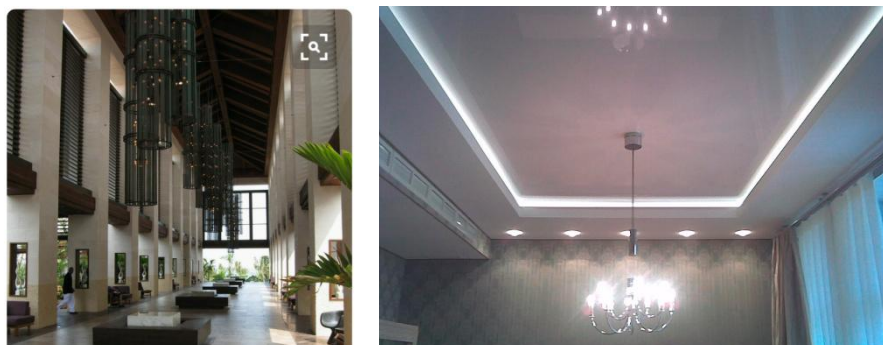




Gambar 4.21 Konsep Lantai
Sumber : www.dezeen.com

4.9.5. Konsep Plafon

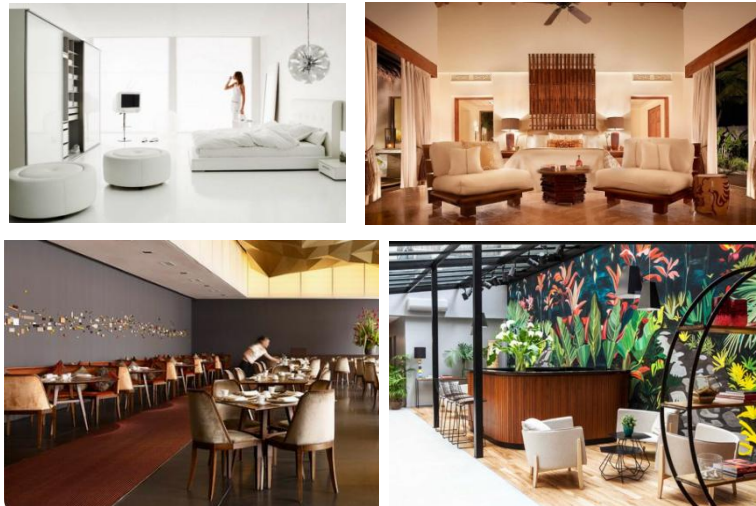
Area lobby memiliki atap yang tinggi memberikan kesan megah sebagai penghias ruang diberikan lampu gantung. Sedangkan area yang memerlukan keintiman dan kebersamaan, maka plafon yang digunakan adalah plafon gipsum dengan aksen *dropceiling* dan *hidden lamp*.



Gambar 4.22 Konsep Plafon
Sumber: Pinterest

4.9.6. Konsep Dinding

Salah satu ciri yang berkesan tropical adalah dinding yang bertekstur, untuk itu dinding dicat tekstur warna putih gading/*beige* dibagian area publik servis. Sedangkan pada bagian area penginapan dicat warna *beige* agar terkesan hangat dan *homey*. Dan beberapa sudut ruang dicat warna abu-abu dingin sebagai *point of view*. Agar tidak monoton, di area *show of* dapur diberi lukisan/mural di dinding.



Gambar 4.23 Konsep Dinding

Sumber: Pinterest

4.9.7. Konsep Furnitur

Furnitur tidak terlalu banyak detail melainkan mempunyai bentukan aksentuasi dari bentukan logo resort. Penggunaan *fabric* kain yang khas pada sofa dan kursi dan dikombinasi dengan bentukan furnitur yang modern agar memberikan kesan *luxury*. *Point of view* menggunakan *fabric* berwarna *corporate* resort seperti emas, abu-abu yang diletakkan secara menarik dan acak agar tidak monoton.



Gambar 4.24 Konsep Furnitur

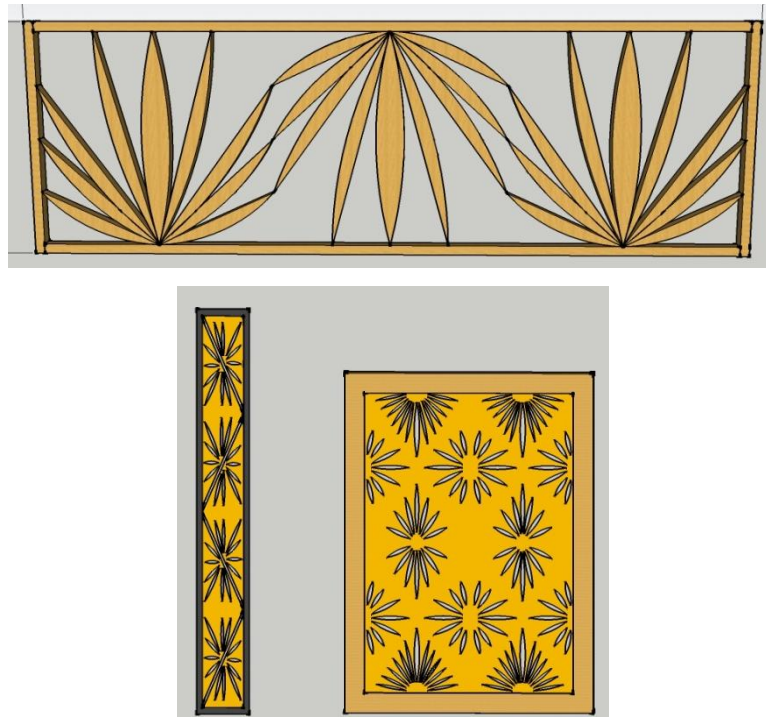
Sumber : Google

4.9.8. Konsep Elemen Estetis

Untuk memberikan identitas resort penulis memasukkan karakter daun siwalan mengingat Tuban adalah daerah penghasil legen terbanyak dari pohon siwalan. Bentukan daun siwalan dari gambar 4.14 akan ditransformasikan sedemikian rupa dan ditata rapih agar membentuk



kesatuan yang seragam dengan konsep desain. Elemen pendukung ruang adalah adanya tanaman dengan pot besar berada didalam ruang guna memberikan kesan sejuk.



Gambar 4.25 Bentuk Elemen Estetis
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

4.9.9. Bukaan

Bukaan yang lebar akan memberikan suasana dan karakter kenyamanan dan kelegaan pada sebuah interior ruangan. Dan memberikan hubungan yang selaras antara eksterior dan interior sebagai karakter sebuah ruangan *tropical*.



Gambar 4.26 Konsep Bukaan
Sumber: Pinterest



BAB V

PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1. Alternatif Lay out

Pada proses pembuatan layout, dipilih empat kriteria yang nantinya menjadi acuan untuk menemukan desain layout yang terbaik. Kriteria yang diambil yaitu: *tropical*, zoning, elemen estetis, resepsionis.

Tabel 5.1
Weighted Method

Weighted Method							
Objektif	A	B	C	D	Jumlah	Rangking	Skor
Tropical	-	0	1	0	1	III	50
Zoning	0	-	0	1	1	III	50
Elemen Estetis	1	0	-	1	2	II	85
Resepsionis	1	1	1	-	3	I	100
Jumlah							285

Keterangan:
1= Sangat Penting
0= Tidak Penting

Dari empat kriteria yang menjadi acuan dalam proses mendesain layout, kenyamanan arah hadap resepsionis yang paling penting dalam mendesain resort. Kedua kriteria yang dimasukkan adalah elemen estetis yang dijadikan simbol daun siwalan. Dan kriteria terakhir adalah suasana tropis dan zoning area yang dimasukkan kedalam desain interior resort.

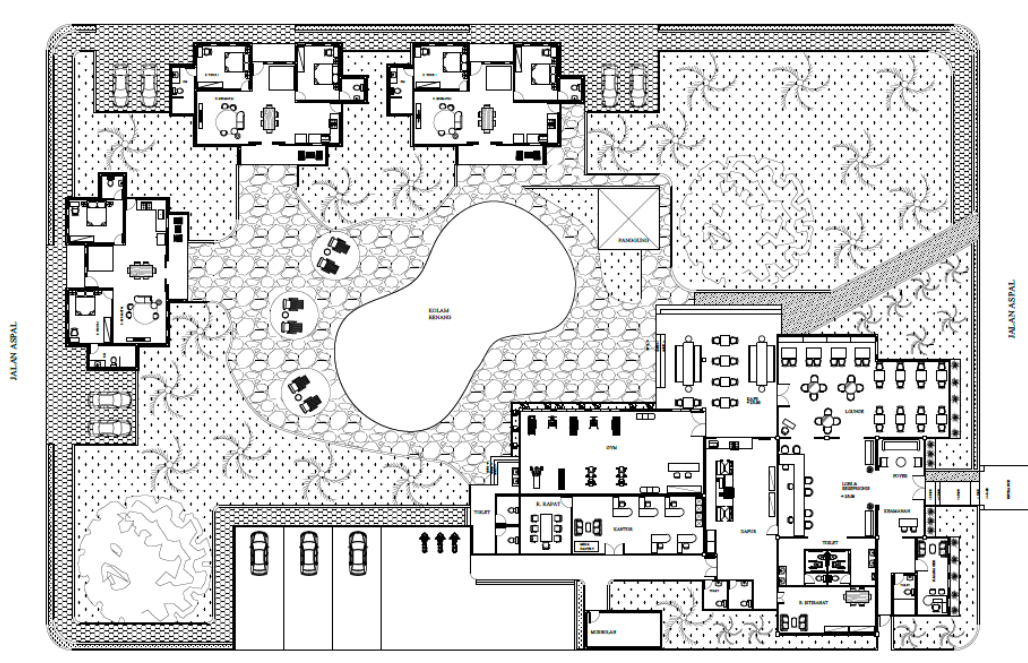
Dalam menentukan desain layout yang terbaik, dilakukan proses pembuatan alternatif sebanyak tiga layout denah yang kemudian akan di pilih dengan kriteria yang telah ditentukan diatas. Berikut alternatif lay out denah yang dibuat:



5.1.1. Alternatif Lay Out 1

Alternatif 1 (Gambar 5.1) memiliki keunggulan berupa area lobi dan resepsionis berada di tengah sehingga akses tamu mulai dari pintu masuk depan lebih mudah dan terarah. Selain itu, dapat memberikan keuntungan bagi *staff* resort maupun *manager* dapat memantau semua aktivitas tamu di area publik servis. Adanya sekat pemisah antar ruang terutama area lobi dengan area *lounge* yang masuk dalam permasalahan perancangan. Pada dasarnya klasifikasi ruang diperlukan untuk membedakan fungsi ruang satu dengan yang lain, sehingga perlu adanya batas-batas ruang sesuai dengan kebutuhannya.

Kekurangan alternatif ini, area *back office* berjauhan dengan resepsionis, jika karyawan resepsionis pergi ke area *back office* harus melewati area dapur. Akan tetapi, itu tidak mengganggu aktivitas pekerjaan yang ada di dapur jikalau karyawan resepsionis melewatinya.

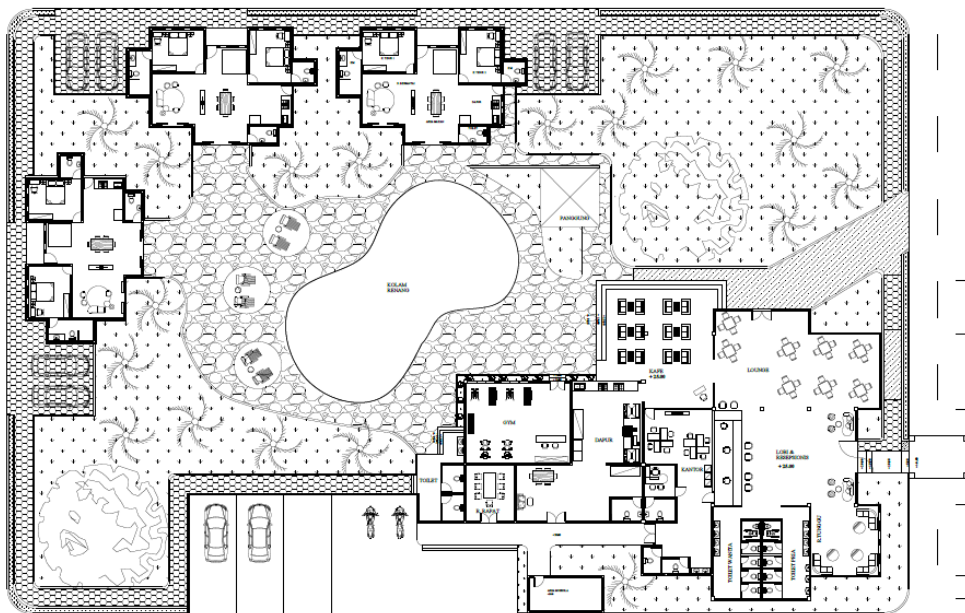


Gambar 5.1 Alternatif 1 Lay out Grand Mozza Wilis Resort Tuban
Sumber: Adelya Novitasari, 2016

5.1.2. Alternatif Lay Out 2

Alternatif 2 (Gambar 5.2) denah lay out ini memiliki keunggulan berupa, area lobi dan resepsionis menghadap ke arah pintu masuk utama sehingga akses lebih mudah dan terarah. Selain itu, area tunggu berdekatan dengan area lobi sehingga mempermudah tamu maupun *staff*. Memberikan kesan luas pada ruangan karena tidak adanya sekat ruang yang membatasi. Akan tetapi tidak memberikan klasifikasi ruang yang diinginkan.

Kekurangan alternatif ini, ruang rapat *staff* dikelilingi area toilet umum sehingga menimbulkan ketidaknyamanan saat sedang rapat. Lebih banyak menjebol dinding ruangan sehingga dapat menambah biaya peremajaan desain. Kantor manager menjadi satu dengan *office* dan dibalik area resepsionis sehingga berdekatan namun manager tidak dapat memantau kegiatan dan aktivitas di area lobi secara leluasa.



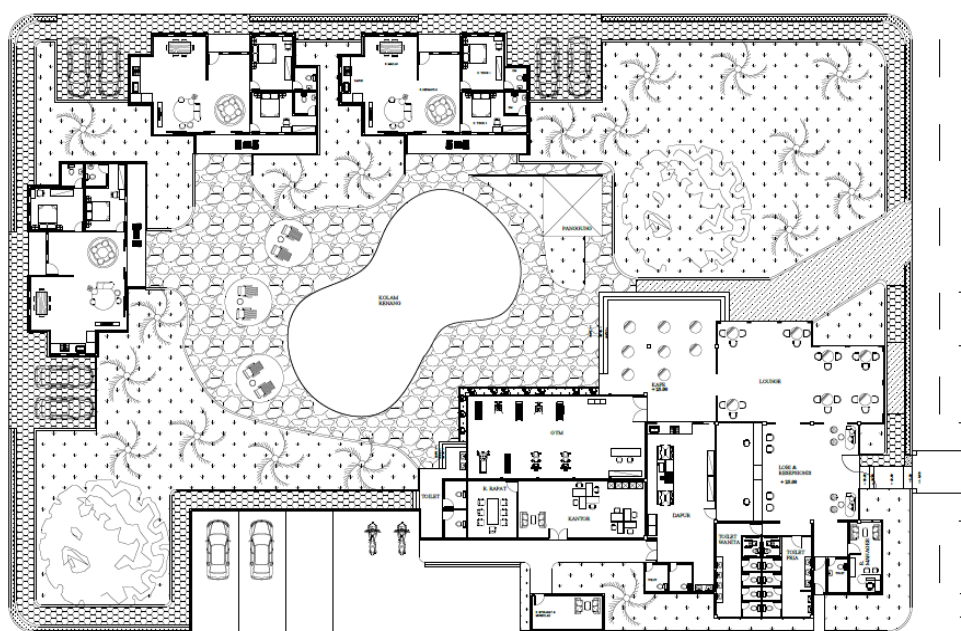
Gambar 5.2 Alternatif 2 Lay Out Grand Mozza Wilis Resort Tuban
Sumber: Adelya Novitasari, 2016



5.1.3. Alternatif Lay Out 3

Alternatif 2 (Gambar 5.3) denah lay out ini memiliki keunggulan yaitu, ada 2 pintu masuk yang disediakan dari depan dan samping. Area lobi dan resepsionis hanya menghadap ke arah satu pintu masuk resort. Adanya sekat untuk mengklasifikasikan ruang.

Kekurangan alternatif ini, kantor staff berada jauh dari lobi dan resepsionis(tidak terhubung). Lay out furnitur yang kurang dinamis. Banyak menjebol dinding ruangan sehingga menambah biaya peremajaan desain.



Gambar 5.3 Alternatif 3 Lay Out Grand Mozza Wilis Resort Tuban
Sumber: Adelya Novitasari, 2016



5.1.4. Pemilihan Alternatif Lay Out (*weighted method*)

Setelah menjabarkan analisa kelebihan dan kekurangan dari ketiga alternatif di atas, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap ketiga alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian ketiga alternatif tersebut dijelaskan dalam tabel *weighted method* (Tabel 5.1.) berikut. Hasil tabel *weighted method* akan diketahui alternatif mana yang lebih unggul dan lebih baik untuk diterapkan dan dilakukan pengembangan selanjutnya.

Tabel 5.2 *Weighted Objective Method*

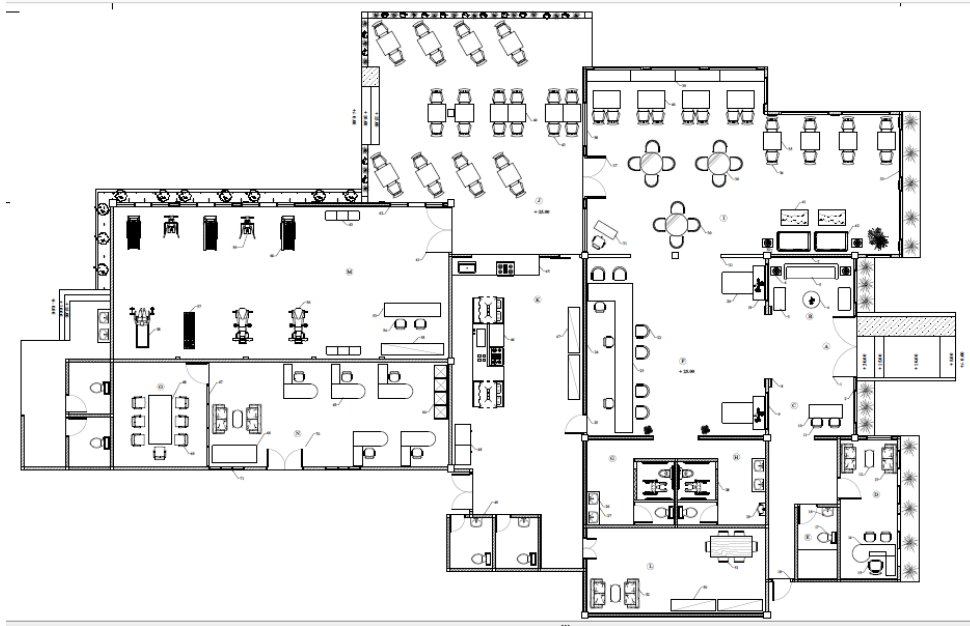
Weighted Method Value

Objektif	Bobot	Aspek Penilaian	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Tropical	0.17	-Bukaan	Very good	8	1.36	Enough	3	0.51	Very good	8	1.36
Zoning	0.17	-Sirkulasi -Mudah dijangkau	Very good	8	1.36	Good	6	1.02	Enough	3	0.51
Elemen Estetis	0.30	-Point of view -Identitas	Very good	8	2.4	Enough	2	0.6	Good	6	1.8
Resepsionis	0.35	-Mudah dilihat -Mudah dijangkau	Very good	9	3.15	Very good	8	2.8	Enough	2	0.7
					8.27				4.93		

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel *weighted method*, diketahui bahwa alternatif pertama unggul dari alternatif lainnya dengan jumlah 8,27. Sementara alternatif 2 mendapatkan jumlah 4,93 dan alternatif 3 mendapatkan jumlah 4,37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alternatif layout terpilih dari ketiga alternatif adalah alternatif layout 1.

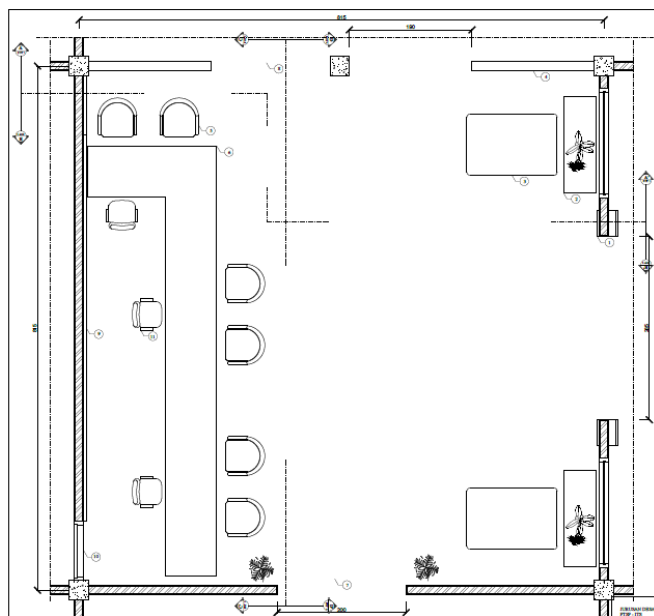
5.2. Desain Area Terpilih 1

Setelah beberapa kali melakukan revisi dan asistensi, penulis akhirnya mendapatkan lay out furnitur yang dapat diaplikasikan kedalam desain resort. Berikut gambar denah lay out furnitur area lobi dan resepsionis dalam satu bangunan:



Gambar 5.4 Lay Out Furnitur Terpilih
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

5.2.1. Lay out Area Terpilih 1



Gambar 5.5 Lay Out Area Terpilih 1 (Lobi & Resepsinis)
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

Area lobi dan resepsionis dengan luasan ruang sekitar 64m^2 . Memiliki meja resepsionis berbentuk L dan menghadap ke arah pintu masuk. Sehingga ketika pengunjung masuk akan disuguhkan dengan kemegahan



lobi yang memiliki void tinggi dengan sentuhan cantik dari lampu gantung. Resepsionis memiliki 2 tugas dalam pelayanannya yaitu melayani pembayaran dan info mengenai sewa kamar sedangkan satunya melayani pembayaran dan info mengenai fasilitas hiburan yang disuguhkan pihak resort. Sehingga disediakan meja khusus dan kursi untuk menampung kegiatan tersebut.

Adanya *bench* atau sofa di area lobi yang menampung pengunjung jikalau sedang menunggu giliran. Area lobi dan resepsionis bersebelahan dengan toilet dan area lounge. Untuk memberikan klasifikasi ruang pada area *lounge* dan lobi diberikan pembatas ruang berupa partisi yang berguna juga sebagai elemen estetis.

5.2.2. Visualisasi Area Terpilih 1

Berikut adalah visualisasi 3D dari area terpilih 1 yaitu area lobi dan resepsionis:

1. View 1



Gambar 5.6 Area Foyer/Area Tunggu Sebelum
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



Gambar 5.7 Area Foyer/Area Tunggu Sesudah di Desain
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

Gambar diatas merupakan area foyer yaitu ruang transisi menuju lobi. Jadi, setelah pengunjung memasuki pintu masuk utama Grand Mozza Wilis Resort harus melewati area tersebut. Di bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa kurangnya penekanan desain image resort di area ini menjadikan kesan ruangan yang biasa. Foyer penting dalam pembentukan image resort karena fungsi foyer selain sebagai area transisi juga sebagai area yang memberikan kesempatan bagi para pengunjung untuk menikmati ruangan sebagai identitas resort dengan memberikan nilai-nilai estetika.

Dengan desain yang baru tersebut penulis berusaha memberikan desain dan image resort kedalam interior ruangan. Berupa pengaplikasian tone warna putih, abu-abu, dan emas yang merupakan warna coororate Grand Mozza Wilis Resort kedalam desain interiornya. Memberikan nilai-nilai estetika berupa pengaplikasian elemen estetis karakter daun siwalan yang didesain sedemikian rupa untuk dimasukkan kedalamnya. Dengan finishing *glossy*, pencahayaan temaram dan *hidden lamp* pada plafon memberikan kesan mewah. Pengaplikasian kesan tropis dimasukkan dalam bentuk



furnitur yang terbuat dari kayu dan beberapa warna natural sebagai warna penetrasi ruangan. Serta adanya pendukung kipas angin anyaman dan tanaman anggrek memberikan kesan tropis kedalamnya.

2. View 2



Gambar 5.8 Area Lobi Sebelum
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



Gambar 5.9 Area Lobi & Resepsionis Sesudah di Desain
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

3. View 3



Gambar 5.10 Area Resepsionis Sebelum
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



Gambar 5.11 Area Resepsionis Sesudah di Desain
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

Dari 2 gambar diatas yaitu view 2 dan view 3 merupakan area lobi dan resepsionis Grand Mozza Wilis Resort Tuban. Di bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa resepsionis menjadi poin utama dalam area lobi. Ditempat itulah para pengunjung akan mendapatkan berbagai pilihan kebutuhan resort itu sendiri. Dari mulai informasi, fasilitas, harga dan pelayanan. Sadar akan pentingnya fungsi dari resepsionis, sangat diperlukan sebuah fasilitas pendukung berupa meja resepsionis dimana bukan hanya mengedepankan fungsi namun juga aspek ergonomi secara menyeluruh.

Dengan desain yang sekarang diusung oleh penulis kedalam interior ruangan lobi dan resepsionis berupa penampakan wujud daun siwalan yang berukuran besar dipajang didinding sebagai *point of view*. Dengan finishing glossy ditambah dengan adanya tulisan Grand Mozza Wilis Resort. Kesan yang ingin disampaikan adalah *luxury* dengan sentuhan lampu gantung dan spot light tidak terlalu terang memberikan pencahayaan temaram kedalam ruang. Fasilitas pendukung yang diberikan berupa kenyamanan dalam beraktivitas di area tersebut dengan adanya pemberian meja resepsionis dan kursi untuk pengunjung sehingga

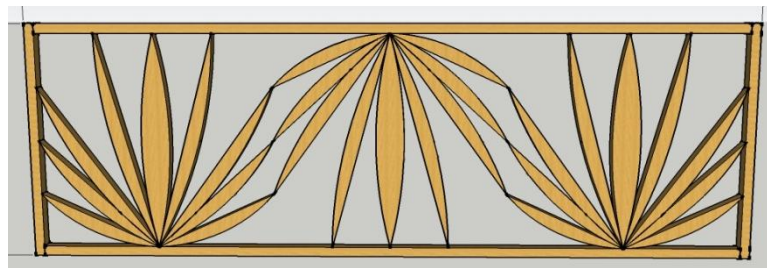


tidak perlu capek berdiri jika ingin memesan kamar dsb. Tone warna natural, dan tanaman ingin menyampaikan kesan tropis yang diusung. Serta adanya elemen estetis pada dinding dan partisi perwujudan dari karakter daun siwalan.

5.2.3. Elemen Estetis dan Furnitur Area Terpilih 1

Berikut adalah elemen estetis dan furnitur sebagai pendukung ruang interior area terpilih 1 Grand Mozza Wilis Resort Tuban:

1. Elemen Estetis



Gambar 5.12 Elemen Estetis
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

2. Furnitur 1



Gambar 5.13 Furnitur Bench
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



estetis yang ada dan pemberian hidden lamp dan beberapa lampu gantung pada beberapa spot area.

Sedangkan untuk cafe outdoor, konsep tropis diwujudkan dengan adanya tanaman dan pohon siwalan berada disekitarnya untuk memberikan keteduhan dan kesejukan dikala siang hari. Pendukung saat malam hari dengan adanya lampu gantung yang terbuat dari rotan dan pencahayaan yang temaram memberikan suasana rileks liburan pada para tamu resort. Fasilitas yang ditujukan adalah adanya show off kitchen saat para tamu makan di bagian area cafe outdoor ini.

5.3.2. Visualisasi Area Terpilih 2

Berikut adalah visualisasi 3D dari area terpilih 2 yaitu Lounge dan Cafe Outdoor:

1. View 1



Gambar 5.16 Area Lounge Sebelum
Sumber: Adelya Novitasari, 2016



Gambar 5.17 Area Lounge Setelah
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

2. View 2



Gambar 5.18 Area Lounge Sebelum
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



Gambar 5.19 Area Lounge Setelah
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

3. View 3



Gambar 5.20 Area Cafe Outdoor Sebelum
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



Gambar 5.21 Area Cafe Outdoor Setelah
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

5.3.3. Elemen Estetis dan Furnitur Area Terpilih 2

Berikut adalah elemen estetis dan furnitur sebagai pendukung ruang interior area terpilih 2 Grand Mozza Wilis Resort Tuban:

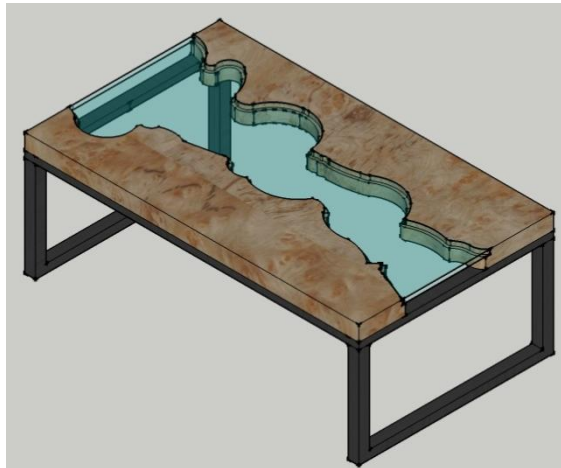
1. Elemen Estetis



Gambar 5.22 Elemen Estetis pada Dinding
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



2. Furnitur 1



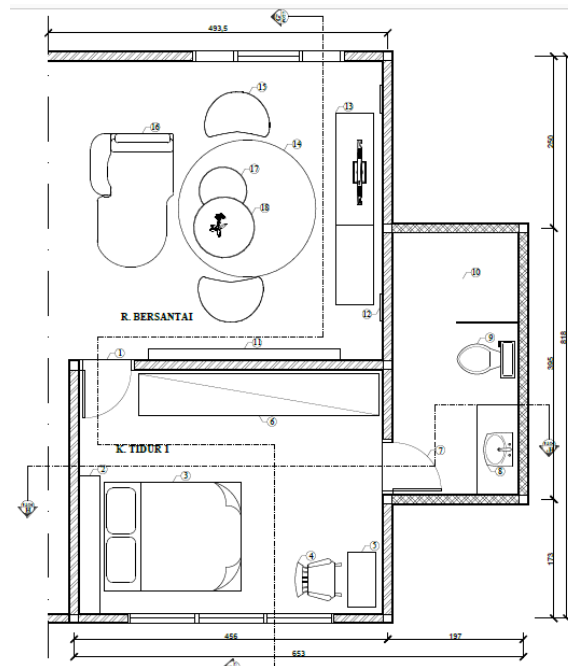
Gambar 5.23 Furnitur Meja pada Area Lounge
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

3. Furnitur 2



Gambar 5.24 Furnitur Kursi pada Area Lounge
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

5.4.1. Layout Area Terpilih 3



Gambar 5.25 Lay Out Area Terpilih 3 (Kamar Inap)
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

Area kamar inap dengan luasan ruang $32,22 \text{ m}^2$. Memiliki fasilitas berupa 1 king bed, lemari pakaian, meja rias, kursi, AC dan kamar mandi dalam yang dilengkapi dengan wastafel, *closet*, dan shower area. Ukuran lemari dibuat besar dikarenakan area kamar inap tersebut disewakan untuk karyawan yang menginap dalam jangka waktu yang lama sehingga membutuhkan almari yang bisa memuat banyak pakaian dan barang lainnya.

Memiliki bukaan jendela besar menghadap ke teras depan. Lantai kamar terbuat dari kayu parquet sehingga jika malam hari akan memberikan kesan hangat pada kaki dikarenakan suhu pada malam hari terasa dingin dan jika pada siang hari kan memberikan kesan dingin pada kaki. Desain kamar dibuat seminimalis mungkin dan homey sehingga tidak membuat bosan tamu yang menginap. Dengan tone warna ruangan yang ringan dan natural membuat ruangan tampak bersih, tenang, dan nyaman.



5.3.2. Visualisasi Area Terpilih 2

Berikut adalah visualisasi 3D dari area terpilih 2 yaitu kamar inap pengunjung:

1. View 1



Gambar 5.26 Area Kamar Sebelum
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



Gambar 5.27 Area Kamar Sesudah di Desain
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

2. View 2



Gambar 5.28 Area Kamar Mandi Sebelum
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



Gambar 5.29 Area Kamar Sesudah di Desain
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

3. View 3



Gambar 5.30 Area Bersantai Sebelum
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



Gambar 5.31 Area Bersantai Sesudah di Desain
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

Dari 3 gambar diatas yaitu view 1 sampai view 3 merupakan area kamar jenis *superior room*. Terdapat 3 villa superior room yang memiliki letak strategis yaitu menghadap kolam renang dan berdekatan dengan area publik servis lobi dan lounge. Ketiga villa tersebut biasanya yang disewakan dalam jangka waktu yang lama untuk karyawan perusahaan yang bekerjasama dengan Grand Mozza Resort Tuban.

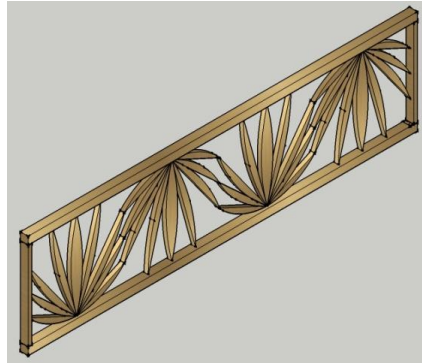
Superior room memiliki beberapa fasilitas yang disuguhkan berupa area kamar tidur sebanyak 2 kamar, kamar mandi dalam, ruang tamu, area bersantai, dapur, meja makan dan parkir mobil serta teras depan. Karena Grand Mozza Wilis Resort ini berkonsep housing resort, desain interior yang ingin diberikan kepada pengunjung yaitu terkesan homey, warna warna dingin dan natural pada dinding dan furnitur menyatu dalam satu kesatuan yang harmonis.

5.3.3. Elemen Estetis dan Furnitur Area Terpilih 2

Berikut adalah elemen estetis dan furnitur sebagai pendukung ruang interior area terpilih 2 Grand Mozza Wilis Resort Tuban:

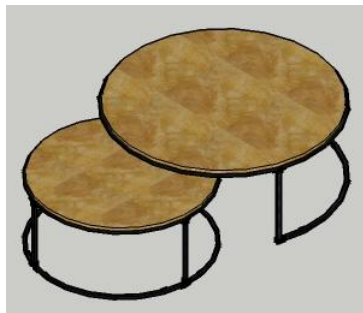


1. Elemen Estetis



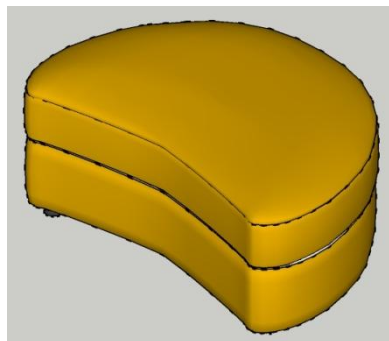
Gambar 5.32 Elemen Estetis
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

2. Furnitur 1



Gambar 5.33 Meja
Sumber: Adelya Novitasari, 2017

3. Furnitur 2



Gambar 5.34 Puff
Sumber: Adelya Novitasari, 2017



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Wilis Hill Resort Tuban melakukan perubahan image brand dan nama menjadi Grand Mozza Wilis Resort Tuban, oleh karena itu dibutuhkan konsep desain baru yang menarik untuk sebuah resort sehingga pengunjung semakin meningkat begitu pula dengan profit perusahaan.
- b. Memasukkan karakter image brand baru yang diusung Grand Mozza Wilis Resort kedalam desain interiornya agar dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang terbaik untuk diberikan kepada pengunjung resort.
- c. Menampilkan interior dengan ciri khas Grand Mozza Wilis Resort yakni resort dengan konsep tropical luxury yang mengusung ciri khas Tuban (pohon siwalan).

6.2 Saran

- a. Perlu adanya penelitian yang dilakukan pembaca kepada karakter pengunjung resort di Tuban. Tambahan responden yang digunakan selain pengguna resort sebagai studi banding.
- b. Perlunya penambahan fasilitas yang berpotensi untuk bahan bisnis baru yang digemari oleh pengunjung yang berkunjung di Tuban.
- c. Pola pikir penerapan konsep tropical luxury dan branding resort ke dalam interior sebuah bangunan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Satu warna, satu bentukan yang dikenal oleh masyarakat sebagai ikon penting agar mudah diinga



Halaman ini sengaja dkosongkan



DAFTAR PUSTAKA

- Buku Dimensi Manusia dan Ruang Interior-Julius Panero dan Martin Zelnik
- Buku “The Colour Dictionary”
- Bridger, R.S. Ph.D. 1995 Introduction to Ergonomics. McGraw-Hill, Inc.
- Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah Air Indonesia, hal. 13, November (1988)
- Fred Lawson, Hotels, Motels and Condominiums: Designs, and Planning
Hattrell, W.S. and Partners. 1962. Hotels Restaurants Bars. New York: Reihold Publishing Corporation
- <http://smipusi.blogspot.co.id/2011/01/tipe-tipe-hotel.html> (Diakses tanggal 20-10-2016)
- Jan A. deRoos, Planning and Programming a Hotel 2011 (Diakses tanggal 20-10-2016)
- [Karakter Luxury, Majalah Griya Asri](#)majalahasri.com (Feb 16, 2017)
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.KM 3/HK 001/MKP 02 tentang penggolongan kelas hotel (2002)
- Majalah IDEA, Tropical Unfinished: Tren Desain 2017 (Diakses tanggal 20-10-2016)
- Nyoman S. Pendit. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti (1999)
- [Potensi Kabupaten Tuban](#), sandyharfianto.wordpress.com (Feb 19, 2017)



Halaman ini sengaja dkosongkan



LAMPIRAN

**RENCANA ANGGARAN BIAYA
PEKERJAAN DESAIN INTERIOR AREA LOBI
GRAND MOZZA WILIS RESORT TUBAN**

NO 1	ITEM PEKERJAAN 2	VOL 3	SAT 4	HARGA SAT 5	HARGA 6
A Pekerjaan Lantai					
1	Pemasangan lantai roman granit tipe novara crema 90cm x 45cm	41,28	m ²	Rp 780.000,00	Rp 32.198.400,00
2	Pemasangan lantai roman granit tipe madrid silver 90cm x 45cm	23,9	m ²	Rp 780.000,00	Rp 18.642.000,00
3	Pengerjaan coakan motif lantai	39,9	m ²	Rp 660.000,00	Rp 26.334.000,00
				Sub Total	Rp 77.174.400,00
B Pekerjaan Dinding					
1	Pembuatan dinding partisi cutting metal	2	buah	Rp 7.550.000,00	Rp 15.100.000,00
2	Pemasangan roman granit tipe monaco caramel	20	m ²	Rp 455.000,00	Rp 9.100.000,00
3	Pengecatan dinding	253,5	m ²	Rp 174.470,00	Rp 44.228.145,00
				Sub Total	Rp 44.228.145,00
C Pekerjaan Plafon					
1	Pengecatan plafon	87,27	m ²	Rp 100.929,00	Rp 8.808.073,83
				Sub Total	Rp 8.808.073,83
D Pekerjaan Furnitur					
1	Pembuatan meja kayu jati	2	unit	Rp 7.590.000,00	Rp 15.180.000,00
2	Pembuatan bench kayu jati	2	unit	Rp 8.550.000,00	Rp 17.100.000,00
3	Pembuatan meja resepsionis top table marble	1	unit	Rp 30.550.000,00	Rp 30.550.000,00
4	Pembuatan kursi jati	6	unit	Rp 4.890.000,00	Rp 29.340.000,00
5	Pengadaan kursi kerja karyawan	3	unit	Rp 2.350.000,00	Rp 7.050.000,00
				Sub Total	Rp 99.220.000,00
E Pekerjaan Kelistrikan					
1	Instalasi titik lampu	25	titik	Rp 279.778,00	Rp 6.994.450,00
2	Instalasi titik stop kontak	15	titik	Rp 211.837,00	Rp 3.177.555,00
3	Instalasi titik speaker	2	titik	Rp 215.000,00	Rp 430.000,00
4	Pemasangan speaker	2	titik	Rp 1.350.000,00	Rp 2.700.000,00
4	Pemasangan lampu gantung, white	1	titik	Rp 25.500.000,00	Rp 25.500.000,00
5	Pemasangan lampu LED spotlight 5 watt, warm white	24	titik	Rp 155.000,00	Rp 3.720.000,00
6	Pemasangan saklar ganda	5	titik	Rp 107.672,00	Rp 538.360,00
7	Pemasangan stop kontak dinding	15	titik	Rp 211.837,00	Rp 3.177.555,00
				Sub Total	Rp 46.237.920,00
F Pekerjaan Lain-lain					
1	Pemasangan kabel telepon	3	buah	Rp 166.900,00	Rp 500.700,00
2	Pemasangan router	2	buah	Rp 250.000,00	Rp 500.000,00
3	Pengadaan kipas angin	4	buah	Rp 3.550.000,00	Rp 14.200.000,00
4	Pengadaan CCTV dome	5	buah	Rp 530.000,00	Rp 2.650.000,00
5	Pembuatan signage Grand Mozza Wilis Resort	1	buah	Rp 28.890.000,00	Rp 28.890.000,00
6	Pembuatan elemen estetis panel cutting metal	2	buah	Rp 3.750.000,00	Rp 7.500.000,00
7	Pembuatan elemen estetis cutting MDF fin HPL	3	buah	Rp 8.750.000,00	Rp 26.250.000,00
8	Pembuatan panel cermin	2	buah	Rp 5.550.000,00	Rp 11.100.000,00
9	Pembuatan signage Matur Sembah Nuwun	1	buah	Rp 6.678.000,00	Rp 6.678.000,00
				Sub Total	Rp 98.268.700,00
				JUMLAH	Rp 282.346.538,83

BIODATA PENULIS



Adelya Novitasari lahir pada 15 November 1994 di Sidoarjo. Merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Dharmawanita Taman, SDN Tanjungsari 1 Taman, SMPN 1 Taman, SMAN 1 Taman, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan dan resmi menjadi mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Desain Interior pada tahun 2013.

Semasa perkuliahannya penulis aktif dalam berbagai kegiatan di jurusan maupun luar jurusan. Penulis juga aktif menjadi staff selama 2 periode di Himpunan Mahasiswa Desain Interior (HMDI) ITS. Penulis dapat dihubungi melalui email adelyanovitasari@gmail.com.